



Pemakaian Jilbab Di Kalangan Siswi SMA

(Studi Tentang Sosialisasi Pemakaian Jilbab Pada Siswi SMA Negeri

2 Grabag Magelang)

SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Sosiologi dan Antropologi

Oleh :

M Abdan Nurfiqin

3501409003

Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Semarang

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A.
NIP. 197706132005011 00 2

Moh Yasir Alimi, S.Ag, M.A, Ph.D
NIP. 19751016 2009121 00 1

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Drs. M.S Mustofa, M.A
NIP 19630802 1988031 00 1

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi
Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri
Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Utama,

Drs. M.S Mustofa, M.A
NIP 19630802 1988031 00 1

Penguji I

Penguji II

Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A.
NIP. 197706132005011 00 2

Moh Yasir Alimi, S.Ag, M.A, Ph.D
NIP. 19751016 2009121 00 1

Mengetahui:

Dekan,

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP 19510808 1980031 00 3

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2013

M Abdan Nurfiqin
NIM 3401409003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- * Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki (**Mohandas Karamchand Ghandi**)
- * Kesuksesan di dalamnya terdapat usaha, doa dan kepasrahan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (**M Abdan Nurfiqin**)

PERSEMBAHAN:

1. Ayahanda Slamet KD dan Ibunda Istikomah tercinta yang senantiasa memanjatkan do'anya, terima kasih atas kasih sayangnya, pengorbanan dan motivasi yang selalu mengiringi dalam setiap langkah hidupku.
2. Kakak-kakak tersayang Teguh Arif Susiyanto dan Ary zeni Kusumaningtyas, terima kasih atas kasih sayang, do'anya dan motivasi yang diberikan selama ini.
3. Teman-teman Sos-Ant angkatan 2009, yang telah belajar bersama-sama dalam menuntut ilmu Purwanti, Nabila Viendy NP, Retno Mardelia, Andika Risky A, Zuhrian Hendri, Husain Alwi, Mujibatul Latifah, Risky Ariyani, Anggraeni Munggi L, Galih L, Firda A, M Galih P, Galih C, Anggun K, Supriyanto Wibowo, Dwi Indah N, dan teman-teman lainnya.
4. Sahabat-sahabat saya Ivo Zuliyanti, Prizal Widhana, Reza Radita P, Wahyu Eko P, Rifki A, Arif I, Agung Irfan M, Lingga Cahya A, Aulia R, Aan T , Aan S dan Fajar Juli P yang selalu membaeri semangat dan motivasi
5. Almamater UNNES yang saya banggakan..

PRAKATA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada tuhan yang maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul " **Pemakaian Jilbab Di Kalangan Siswi SMA (Studi Tentang Sosialisasi Pemakaian Jilbab Pada Siswi SMA Negeri 2 Grabag Magelang).**"

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi Strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang memberikan dukungan dan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah menyetujui dan mengeluarkan Surat Keputusan mengenai topik skripsi ini.
3. Drs. Moh. Solehatul. Mustofa, M.A. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengarahkan penulis memperoleh dosen pembimbing sesuai dengan topik skripsi.

4. Kuncoro Bayu Prasetyo, S.Ant., M.A. selaku Dosen Pembimbing I yang dengan kesabaran dan ketekunan telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Moh Yasir Alimi, S.Ag, M.A, Ph.D selaku Dosen Pembimbing II yang dengan kesabaran telah memberikan bimbingan, bantuan juga motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Keluarga besar SMA Negeri 2 Grabag Magelang.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga amal baik yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Tuhan Yang Maha Esa. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, Agustus 2013

Penulis

SARI

Nurfiqin, M Abdan. 2013. *“Pemakaian Jilbab Di Kalangan Siswi SMA (Studi Tentang Sosialisasi Pemakaian Jilbab Pada Siswi SMA Negeri 2 Grabag Magelang)”*. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Kuncoro Bayu Prasetyo, S. Ant, M.A, dan Moh. Yasir Alimi, S. Ag, M.A. Ph. D.

Kata Kunci: Pemakaian Jilbab, Sosialisasi, Siswi SMA Negeri 2 Grabag.

Siswi SMA Negeri 2 Grabag sebagian besar beragama Islam yang mayoritas diantaranya memakai jilbab. Terdapat fenomena di mana siswi di sekolah ini memakai jilbab pada hari tertentu saja, hal ini terjadi beberapa tahun terakhir. Tujuan penelitian ini untuk menjawab permasalahan (1) bagaimana profil siswi SMA Negeri 2 Grabag Magelang yang memakai jilbab “kadang-kadang”, (2) bagaimana pola perilaku siswi SMA Negeri 2 Grabag Magelang dalam pemakaian jilbab “kadang-kadang”, (3) bagaimana Proses sosialisasi siswi SMA Negeri 2 Grabag Magelang yang memunculkan pola pemakaian jilbab “kadang-kadang”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bermaksud memahami secara detail tentang sosialisasi pemakaian jilbab siswi SMA Negeri 2 Grabag dalam hal ini tentang adanya pola pemakaian jilbab “kadang-kadang”. Penelitian ini hanya memfokuskan kepada siswi SMA Negeri 2 Grabag sebagai subjek penelitian yang memakai jilbab “kadang-kadang”. Data juga diperoleh dari informan yang berada di lingkungan SMA negeri 2 Grabag. Adapun yang menjadi informan diantaranya adalah guru bimbingan konseling, karyawan sekolah, siswa kelas XI dan siswi kelas XII. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan yaitu teknik triangulasi data dilakukan terhadap teori, metode, dan data. Teknik analisis data mencakup empat hal yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Pertama, bahwa pemakaian jilbab “kadang-kadang” setiap anak berbeda-beda dilatar belakangi alasan yang berbeda-beda. Setiap siswi berasal dari latar belakang keluarga dan latar belakang lingkungan yang berbeda. Ada yang dari daerah perkotaan dan ada juga yang berasal dari daerah pedesaan. Kedua, terdapat keragaman pola pemakaian jilbab diantaranya, yaitu pola pertama tahap belajar memakai jilbab adalah ketika siswi belajar dari pengalamannya melihat orang lain memakai jilbab. Pola selanjutnya siswi pada posisi belum memiliki seragam jenis tertentu dengan kelengkapan jilbab, artinya mereka tidak memakai jilbab kesekolah dikarenakan pada hari tersebut mereka belum memiliki seragam dengan kelengkapan jilbab. Ketiga, Proses sosialisasi pemakaian jilbab “kadang-kadang” pada siswi SMA Negeri 2 Grabag dipengaruhi sosialisasi primer yaitu sejak kecil dalam keluarga. Selanjutnya dipengaruhi oleh proses sosialisasi sekunder diantaranya adalah kelompok bermain/ teman sebaya, sekolah, lingkungan kerja, dan media massa yaitu surat kabar, TV, film, internet, majalah dan lain sebagainya.

Simpulan dari penelitian ini antara lain: (1) profil siswi yang memakai jilbab “kadang-kadang” adalah siswi yang memakai jilbab “kadang-kadang” karena dilatar belakangi faktor yang berbeda-beda, diantaranya yaitu keluarga dan lingkungan pergaulan. (2) Pola perilaku siswi yang memakai jilbab “kadang-kadang”, pertama waktu pemakaian jilbab “kadang-kadang”, kedua, tahap belajar memakai jilbab adalah ketika siswi belajar dari pengalamannya melihat orang lain memakai jilbab. Ketiga, siswi pada posisi belum memiliki seragam jenis tertentu dengan kelengkapan jilbab, artinya mereka tidak memakai jilbab kesekolah dikarenakan pada hari tersebut mereka belum memiliki seragam dengan kelengkapan jilbab.(3) Proses sosialisasi pemakaian jilbab “kadang-kadang” pada siswi SMA Negeri 2 Grabag dipengaruhi sosialisasi primer yaitu sejak kecil dalam keluarga. Selanjutnya, dipengaruhi oleh proses sosialisasi sekunder diantaranya adalah kelompok bermain/teman sebaya, sekolah, lingkungan kerja, dan media massa yaitu surat kabar, TV, film, internet, majalah dan lain sebagainya.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini antara lain, bagi pihak sekolah selaku pihak yang memiliki kewenangan dalam bidang akademik ataupun non akademik di SMA Negeri 2 Grabag, penulis memberi saran tentang adanya fenomena pemakaian jilbab “kadang-kadang” di sekolah ini menyikapinya dengan beberapa sikap positif diantaranya, mensosialisasikan kembali tata tertib berpakaian kepada siswa dan siswi ataupun orang tua wali.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penegasan Istilah	7
F. Sistematika Skripsi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	12
A. Tinjauan Pustaka	12
B. Landasan Teori	15
C. Kerangka Berfikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan Penelitian	22
B. Lokasi Penelitian	22
C. Fokus Penelitian	23
D. Sumber Data Penelitian	23
E. Cara Pengambilan Data	29
F. Keabsahan Data.....	32
G. Teknik analisis data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Grabag	40
B. Profil sekolah.....	40
C. Jam pelajaran dan kegiatan.....	42
D. Profil Siswa/kesiswaan	49
E. Profil Siswi yang Memakai Jilbab Setengah Hari	51

F. Profil IA	51
G. Profil YT	54
H. Profil IL	55
I. Profil NP.....	56
J. Profil MA	58
K. Pola Pemakaian Jilbab Setengah Hari di Sekolah	59
L. Berdasar Waktu Pemakaian Jilbab	60
M. Berdasarkan Tahap Belajar Memakai	60
N. Berdasarkan Kepemilikan Seragam	62
O. Sosialisasi Primer	65
P. Sosialisasi Sekumder	66
BAB V PENUTUP.....	69
A. Simpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan No.1. : Bagan Kerangka Berfikir	20
Bagan No.2. : Bagan Tahapan Proses Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif	36

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. : Sekolah SMA Negeri 2 Grabag Tampak dari Depan.....	37
Gambar 2. : Pemeriksaan Seragam Setelah Upacara Bendera.....	42
Gambar 3. : Siswi Belajar bersama di dalam kelas.....	43
Gambar 4. : Siswi Kelas X Mengikuti Pelajaran Olahraga.....	44
Gambar 5. : Siswi Belajar Menari Untuk Pentas Seni.....	45
Gambar 6. : Siswi Menari Saat Acara Pentas Seni.....	45
Gambar 7. : IA Memakai Jilbab Saat di Sekolah.....	48
Gambar 8. : IA Tidak Memakai Jilbab Saat di Sekolah.....	49
Gambar 9. : IL Tidak Memakai Jilbab Saat di Sekolah.....	56
Gambar 10. : NP Memakai Jilbab Saat di Sekolah.....	57
Gambar 11. : MA Tidak Memakai Jilbab Saat di Sekolah.....	58
Gambar 12. : YT Tidak Memakai Jilbab Saat di Sekolah.....	61
Gambar 13. : YT Memakai Jilbab Saat di Sekolah.....	61
Gambar 14. : Gaya Pakaian Salah Satu Siswi Yang Memakai Seragam Panjang dan Rok Pendek.....	63

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	: Daftar Subjek Penelitian	24
Tabel 2.	: Daftar Informan Penelitian	25
Tabel 3.	: Jml murid SMA Negeri 2 Grabag Berdasarkan jenis kelamin.	46
Tabel 4.	: Jml Mmurid SMA Negeri 2 Grabag Berdasarkan Agama	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Instrumen Penelitian.
- Lampiran II. Pedoman Observasi.
- Lampiran III. Pedoman Wawancara Siswi.
- Lampiran IV. Pedoman Wawancara Informan Pendukung.
- Lampiran V. Daftar Subjek Penelitian dan Informan.
- Lampiran VI. Surat Izin penelitian.
- Lampiran VII. Peraturan Tata Tertib SMA Negeri 2 Grabag.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi semakin banyak kebudayaan dari luar yang masuk ke Indonesia. Akhir-akhir ini lebih banyak kebudayaan ketimuran yang masuk ke Indonesia dibandingkan budaya Barat, seperti gaya rambut sampai *fashion* (busana). Beberapa tahun ini, banyak gaya yang berkiblat ke negara Korea dan Jepang disebabkan adanya penggemar musik dan segala pernik-pernik yang berasal dari negara-negara tersebut. Banyak grup musik di Indonesia mengikuti gaya pakaian, tatanan rambut sampai *acesoris*. Gaya *k-pop* yang belum lama masuk ke negara kita dengan mudah diterima oleh masyarakat. Hal tersebut dapat kita lihat pada laki-laki dan perempuan yang mencoba mengikuti gaya berpakaian ala *boyband* ataupun *girlband* dari Korea dan Jepang. Banyak remaja yang menyukai gaya tersebut sampai bahasa juga ditirukan. Hal ini menunjukkan bahwa para remaja kita lebih suka meniru-niru suatu *trend* baru daripada menciptakannya sendiri atau melestarikan kebudayaan sendiri. Walaupun banyak kebudayaan baru yang masuk ke Indonesia tetapi masih ada gaya pakaian yang masih bertahan dan berkembang sampai saat ini. Busana muslimah misalnya khususnya bagi perempuan dari tahun ke tahun selalu *up to date* (mengikuti mode terbaru).

Dahulu busana muslimah khususnya jilbab hanya dipakai oleh santri perempuan dan hanya di kalangan pondok pesantren saja, sekarang busana

muslimah telah populer di dunia publik dan menjadi oposisi atas modernitas. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Surya (2004:7) yang menyatakan bahwa secara politis jilbab bagi perempuan Islam berfungsi sebagai oposisi atas modernitas Barat, yakni antara religius dan sekuler, ruang publik dan privat, serta tentu saja Barat dan Islam. Jilbab menunjukkan komitmen perempuan terhadap cara hidup Islami dan pada saat yang sama merupakan penolakan terhadap tradisi yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa jilbab tidak lagi dapat diasosiasikan dengan tradisionalisme, tetapi justru merupakan signifikasi dari modernitas (Arimbi, 2002).

Salah satu gaya busana muslimah juga dipopulerkan oleh selebriti, misalnya *kaftan* yang dipopulerkan oleh Syahrini. Busana muslimah ini bisa dijadikan referensi model busana muslimah yang berkembang dari waktu ke waktu, walaupun ada yang berpendapat bahwa busana tersebut bukanlah busana muslimah. Hal ini karena dinilai kurang *sar`i* (memenuhi syariat agama) alasannya memang di pasaran busana tersebut berbahan tipis dan lebih sering dipakai tanpa menggunakan jilbab. Padahal, busana muslimah tidak bisa dipisahkan dari jilbab (penutup kepala) untuk menutup *aurat* dan wajib dipakai ketika sudah akhir *baligh* (dewasa) bila keluar dari rumah dan bertemu yang bukan muhrimnya.

Pada masa sekarang sudah banyak *trend* terbaru pemakaian jilbab, dari yang simpel sampai yang terkesan *glamour*, dari yang berbahan murah sampai yang mahal, dari yang bermodel biasa saja sampai yang

bermanik-manik. Jilbab merupakan barang yang tidak sulit ditemukan, dari pasar tradisional sampai pasar *modern* menyediakan aneka jilbab. Selain itu, jilbab juga diproduksi oleh butik, *factory outlet* dan juga industri garmen. Distributor jilbab pun mengalami perkembangan sampai saat ini, dari dahulunya membeli langsung sekarang bisa memesan dan membeli via *on line*. Dalam hal ini, distributor mempunyai peran penting sebagai perantara produsen dan konsumen terutama seperti industri garmen yang biasa memproduksi jilbab skala besar. Hal ini yang dikemukakan oleh Natsir (2012), seorang peneliti pada Yayasan Rumah Kita Bersama (Rumah Kitab): *Trend* dari pemakaian jilbab direspon sangat cerdas oleh industri garmen, maka fashion muslim pun berkembang. Di sisi lain permintaan yang tinggi dengan sedikit permainan yang dilakukan industri garmen mengakibatkan jilbab menjadi semakin populer dan bisa diterima dengan baik oleh semua kalangan masyarakat. Banyaknya produsen jilbab di Indonesia menyebabkan banyaknya produksi jilbab dan menyebar ke seluruh penjuru negeri, sehingga memudahkan perempuan muslim dalam mendapatkan jilbab. Oleh karena itu, jilbab banyak dipakai oleh perempuan muslim segala umur dari anak-anak sampai orang dewasa.

Pada hakikatnya jilbab merupakan penutup aurat bagi perempuan muslim dan diwajibkan bagi perempuan muslim memakai jilbab di luar rumah. Smith (2004:209) mengungkapkan mengenai *purdah* yaitu adanya kebiasaan kaum wanita untuk menyendiri secara umum dan memakai cadar penutup muka jika sedang keluar. Jilbab diidentitaskan bahwa

pemakainya adalah seorang muslim karena tingkatan bagi muslimah yang sejati akan terlihat jika selalu memakai busana yang selalu menutup auratnya bila bertemu yang bukan muhrimnya dan ketika keluar rumah.

Di Kota Padang ada peraturan daerah tentang jilbab seperti yang diungkapkan oleh Novriantoni (2005) mengenai kasus kewajiban jilbab dan busana Islami (bagi orang Islam) dan anjuran memakainya (untuk non-Islam) yang diberlakukan lewat Instruksi Walikota Nomor 451.422/Binsos-III/2005 tertanggal 7 Maret di Padang. Sesungguhnya telah menimbulkan *gap* antara kebangsaan dan keIslaman yang eksklusif di Indonesia. Simbol-simbol keIslaman eksklusif tidak lagi dipandang sebagai komplementer atas kemajemukan simbol, nilai agama, dan kebudayaan Indonesia. Akan tetapi, gejala ini luput dari kesadaran banyak pihak. Hal ini merupakan contoh seberapa besar pengaruh proses sosialisasi yang terjadi di Padang dalam hal pemakaian jilbab. Di sisi lain bagi perempuan muslim identitas sebagai seorang muslim paling mudah dikenali adalah ketika memakai jilbab. Hal tersebut membuat pemakainya mencerminkan bagaimana seorang muslim bukan hanya sebagai *trend* berbusana saja akan tetapi mempengaruhi bagaimana berinteraksi dan menjalani kehidupan sehari-hari. *Trend* disini bukanlah bentuk jilbab dengan berbagai model ataupun variasi, akan tetapi trend jilbab yang “kadang-kadang”.

Di masyarakat umum masih banyak ditemui perempuan muslim yang mempraktikkan pemakaian jilbab “kadang-kadang”, dalam pengertian

belum seterusnya memakai jilbab. Misalnya, jilbab hanya dipakai saat menghadiri acara tertentu atau tuntutan pekerjaan. Hal tersebut banyak kita temui di berbagai lapisan masyarakat sebagai produk globalisasi seperti, yang banyak terlihat di televisi, para pekerja dunia hiburan tidak jarang hanya memakai jilbab karena acara yang religius ataupun dalam memerankan tokoh tertentu dalam sebuah film. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi siapa saja yang melihatnya, ada kemungkinan *trend* “kadang-kadang” ditiru oleh masyarakat luas ketika secara tidak sadar menonton acara televisi atau menonton sebuah film (sinetron), Brenner (1998) memberikan pengertian simbol yaitu simbol identifikasi muslimah Indonesia sebagai bagian dari negara-negara Islam di dunia. Dalam artikel Surya (2004:2), isu tersebut berlanjut bukan hanya pada wacana busana muslimah dan jilbab yang wajib dikenakan oleh perempuan di sinetron. Namun, juga busana muslimah dan jilbab sebagai sebuah simbol globalisasi.

Di dalam masyarakat umum perempuan yang memakai jilbab juga ditemukan di sekolah, dari mulai staf/karyawan, guru sampai murid. Lembaga pendidikan formal yang mewajibkan warganya memakai jilbab merupakan lembaga yang basisnya beragama Islam seperti madrasah ataupun sekolah swasta Islam, di sekolah negeri juga dapat kita lihat banyak siswinya yang memakai jilbab ketika di sekolah.

Fenomena menarik pada pola pemakaian jilbab di kalangan siswi SMA Negeri 2 Grabag memberi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui

lebih dalam tentang hal tersebut. Di sekolah negeri tersebut terdiri dari murid laki-laki dan perempuan yang mayoritas beragama Islam dan beberapa murid yang beragama non Islam. Ternyata, kebanyakan siswi di sekolah tersebut banyak yang memakai jilbab. Namun, pemakaiannya belum dijadikan suatu kewajiban pada diri siswi dan hanya dijadikan mode yang sedang *nge-trend*. Fenomena tersebut oleh peneliti diistilahkan dengan fenomena jilbab “kadang-kadang”. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil siswi SMA Negeri 2 Grabag yang memakai jilbab “kadang-kadang”?
2. Bagaimana pola perilaku pemakaian jilbab “kadang-kadang” yang muncul di kalangan siswi SMA Negeri 2 Grabag?
3. Bagaimana proses sosialisasi yang terjadi pada siswi SMA Negeri 2 Grabag sehingga memunculkan pola pemakaian jilbab “kadang-kadang” tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui profil siswi SMA Negeri 2 Grabag yang memakai jilbab “kadang-kadang”.

2. Mengetahui pola perilaku siswi SMA Negeri 2 Grabag dalam pemakaian jilbab “kadang-kadang”.
3. Mengetahui proses sosialisasi siswi SMA Negeri 2 Grabag yang memunculkan pola pemakaian jilbab “kadang-kadang”.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis,

Hasil dari penelitian dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang kajian sosialisasi keagamaan pada generasi muda atau remaja. Dan dapat digunakan sebagai referensi dalam kebutuhan penelitian lanjutan atau sejenis.

2. Manfaat Praktis,

- a. Manfaat bagi peneliti sendiri dapat di gunakan sebagai bahan kajian untuk mengembangkan pengetahuan sosialisasi pemakaian jilbab di kalangan siswi SMA.
- b. Manfaat bagi mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi referensi mahasiswa mengenai sosialisasi pemakaian jilbab di kalangan siswi SMA.
- c. Manfaat lainnya dapat digunakan untuk membandingkan dengan sekolah lain tentang sosialisasi pemakaian jilbab di kalangan siswi SMA.

E. Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah pengertian makna maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian:

1. Sosialisasi

Menurut Shadily (1993:119) sosialisasi ialah suatu proses dimana seseorang mulai menerima dan menyesuaikan diri kepada adat-istiadat suatu golongan, dimana lambat laun ia akan merasa sebagian dari golongan itu. Sedangkan menurut Berger & Luckmann (1990:185) sosialisasi merupakan suatu proses dimana seorang anak belajar menjadi seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat. Sosialisasi dapat dipahami sebagai proses yang dilalui semua orang selama hidupnya yang berbeda prosesnya sesuai kehidupan sosialnya masing-masing. Dalam hal ini jelas bahwa sosialisasi primer dan sekunder memiliki peran penting dalam kehidupan sosial setiap orang.

2. Jilbab

Jilbab dapat diartikan sebagai bagian busana muslim bagi perempuan berbentuk penutup kepala berfungsi untuk menutupi rambut, kuping sampai dada kecuali wajah. Jilbab menurut Rufaidah (2005:10-11), menjelaskan bahwa kerudung lebar dalam Al-Qurân disebut *Khimar* atau *khumur*. Sementara jilbab artinya menghimpun atau membawa. Selain itu jilbab menurut beberapa ahli dalam buku Nina Sutrisna (1993:53-55) diartikan sebagai berikut:

- a. menurut Lous Ma`luf Yusui, mengartikan jilbab tersebut dengan pakaian atau kain yang lapang dan luas
- b. Imam Al-Fayumi seorang penyusun kamus Arab yang berorientasi kepada masalah Islam yang mengartikan jilbab

sebagai pakaian yang lebih longgar dari kerudung, tetapi tidak seperti selendang.

- c. pengertian jilbab secara umum, jilbab adalah kain yang tidak menerawang, tidak tipis dan memiliki warna yang serasi dan tidak mencolok yang di kenakan di kepala dengan cara membuatnya menutupi rambut, dahi, dan leher. Sehingga tidak menampakkan bagian dari rambut dan tidak memancing perhatian dari mata yang memandangnya.

Dari berbagai pengertian jilbab dapat disimpulkan bahwa jilbab tak selalu memiliki arti yang sama bagi setiap orang, akan tetapi pada dasarnya jilbab merupakan busana wajib bagi muslimah karena merupakan kewajibannya untuk menutup aurat dibagian kepala sampai dada. Dalam hal ini pemakaiannya memiliki arti jilbab di pakai bertujuan untuk menutup aurat, waktu pemakaiannya kebanyakan didefinisikan sendiri oleh pemakainya.

3. Siswi SMA

Siswi SMA merupakan pelajar perempuan yang masih menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di Indonesia dan lebih sering disebut masa putih abu-abu oleh masyarakat umum. Pada masa ini para pelajar juga sedang masuk tahap masa pencarian jati diri dan memasuki usia labil dan belum bisa menentukan kehidupannya sendiri. Oleh karena itu, tak sedikit kenakalan remaja saat masih sekolah di SMA. Hal ini juga dipengaruhi oleh lingkungan ataupun pemahaman-

pemahaman nilai dan norma yang berbeda. Pelajar SMA umumnya berusia 16-18 tahun (wikipedia).

F. SISTEMATIKA SKRIPSI

Tujuan digunakan sistematika skripsi ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam menyusun laporan yang sistematis, sehingga diperoleh deskripsi yang jelas dan mendetail mengenai hasil dari skripsi. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bagian pendahuluan, berisi : halaman judul, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan, meliputi latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka dan sistematika skripsi.

Bab II Kerangka teori yang terdiri atas uraian tentang konsep-konsep, dalil-dalil, serta teori-teori yang berisi referensi dalam skripsi dan kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian, yang meliputi dasar penelitian, uraian lokasi tentang lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data, keabsahan data, serta analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang Pemakaian Jilbab Siswi SMA Negeri 2 Grabag Magelang.

Bab V penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran. Pada akhir skripsi berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang mengaji tentang jilbab sudah banyak dilaksanakan sebelumnya. Jilbab sudah tidak lagi dianggap tabu untuk dibicarakan terlebih semakin banyaknya pemakai jilbab di negeri ini. Peneliti menemukan dari beberapa referensi diantaranya yang mendekati penelitian ini adalah yang pertama skripsi Sulistyoningsih (2009) dengan judul *“Faktor-faktor Penyebab Mahasiswi Mengenakan Jilbab Dipandang dari Perspektif Agama (Studi Kasus Mahasiswa Politik dan Kewarganegaraan Unnes)*. Dalam penelitian ini Sulistyoningsih menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan mahasiswi dalam memakai jilbab di Jurusan politik dan kewarganegaraan dipengaruhi 4 faktor yaitu nilai agama atau ideologis, lingkungan, keluarga dan *trend/mode*.

Dari hasil penelitian faktor yang paling banyak dipilih oleh informan di Jurusan Politik dan Kewarganegaraan (PKn) dalam penyebab memakai jilbab adalah faktor lingkungan yang khususnya di lingkungan kampus, karena di lingkungan kampus sering terjadi interaksi sosial yang menyebabkan perubahan tersebut. Pemakaian jilbab yang dimaksud adalah jilbab tidak lagi di anggap busana yang kuno atau ketinggalan jaman, sudah banyak mahasiswi yang memakai jilbab khususnya di Jurusan Politik dan Kewarganegaraan UNNES. Studi ini mencoba mengungkapkan bagaimana mahasiswi terdorong dalam memakai jilbab.

Dalam studi ini memiliki perbedaan dengan tujuan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, yang membedakan adalah bahwa penelitian di atas hanya menunjukkan faktor-faktor yang mendorong mahasiswi memakai jilbab. Sedangkan dalam penelitian ini, lebih mendeskripsikan tentang karakteristik, pola dan sosialisasi yang terjadi dalam pemakaian jilbab dikalangan siswi SMA.

Referensi selanjutnya yang menunjukkan pergeseran fungsi dalam fenomena pemakaian jilbab, adalah skripsi Endrawati (2009) yang berjudul "*Pergeseran Fungsi Jilbab di Kalangan Mahasiswa (Kasus Mahasiswi Universitas Negeri Semarang)*". Dalam penelitian tersebut Endrawati menceritakan dan menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan di kampus UNNES saat itu menunjukkan bahwa penggunaan jilbab pada mahasiswi mengalami pergeseran fungsi, jilbab dipakai karena kepraktisan dalam pemakaian serta adanya faktor lain yaitu hemat, modis dan lebih rapi dalam penampilan. Hal ini berbeda dengan penelitian ini, karena keunikan pola pemakaian yang peneliti temukan dengan perbedaan karakter dan proses sosialisasinya.

Selain penelitian di atas, penelitian sejenis juga pernah dilakukan dalam sebuah artikel yang berjudul "*Citra Perempuan Islam Kontemporer: Representasi Perempuan Islam dalam Sinetron Ramadhan*" oleh Surya (2004). Dalam penelitian ini menyatakan bahwa jilbab dan juga busana muslim menjadi semakin populer ketika selebritis dalam pentas dunia hiburan di media massa beramai-ramai mengenakan jilbab dan

busana muslim. *Style* dan *image* yang ditampilkan oleh para selebritis menjadikan jilbab sebagai bagian dari *the latest fashion* yang mau tidak mau harus diikuti agar perempuan dapat dimasukkan ke dalam kategori perempuan Islam yang modern dan *fashionable*. Tak jauh berbeda dari sebelumnya kajian penelitian tentang jilbab masih menelaah *fashion* atau gaya yang dicitrakan perempuan saat memakainya dan peneliti lebih mendalam masalah karakter, pola dan proses sosialisasi perempuan dalam hal pemakaian jilbab.

Dalam artikel lain peneliti menemukan hal yang serupa Suciati (2005:14) menyimpulkan bahwa gaya busana *unisex* adalah gaya busana yang muncul tahun 1960-an, sebagai bagian dari arus gerakan feminisme". Gaya busana ini pada jilbab menjadi *trend* berbusana muslimah masa kini didorong atau terpengaruh gaya hidup masa kini yang ditularkan melalui media massa seperti iklan, cara berbusana orang-orang terkenal yang berpengaruh pada masyarakat atau selebtiris serta gencarnya pengaruh gaya berbusana dari dan media massa dan media cetak. Masyarakat kemudian meniru apa yang sering dilihat dari sekitar lingkungannya dan sudah menjadi suatu hal yang biasa dan dinggap benar, jurnal ini medeskripsikan bagaimana gaya *unisex* masuk pada pemakaian jilbab dan menjadi suatu gaya hidup modern.

Persamaan dalam penelitian di atas adalah memiliki objek yang sama, yaitu dalam hal pemakaian jilbab. Hal yang membedakan adalah subjeknya. Selain itu, penelitian ini berusaha untuk mengungkap lebih

mendalam tentang sosialisasi pemakaian jilbab di kalangan siswi SMA yang menampilkan pola pemakaian yang unik dengan perbedaan karakter pemakainya, bukan mengaji tentang *style* ataupun *mode* dalam pemakaian jilbab di kalangan siswi SMA.

B. Landasan Teori

Teori yang dipakai untuk mengaji tentang fenomena pemakain jilbab “kadang-kadang” di kalangan siswi SMA adalah sosialisasi, sosialisasi dibagi menjadi sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder (Berger dan Luckmann, 1990).

1. Sosialisasi Primer

Sosialisasi primer adalah sosialisasi yang pertama yang dialami individu dalam masa kanak-kanak, yang dengan itu ia menjadi anggota masyarakat (Berger dan Luckmann, 1990:185). Dalam sosialisasi primer terdapat satu agen sosialisasi yaitu keluarga. Anak yang baru lahir (bayi) mengalami proses sosialisasi yang paling pertama adalah dalam keluarga. Melalui sosialisasi inilah anak pertama kali mengenal lingkungan sosial dan budayanya, juga mengenal seluruh anggota keluarganya sampai akhirnya anak itu mengenal dirinya sendiri. Karena dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara dan corak orang tua dalam memberikan pendidikan anak-anaknya baik melalui kebiasaan, teguran, nasihat, perintah, atau larangan.

Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia. Hal ini dimungkinkan karena berbagai

kondisi yang dimiliki oleh keluarga. Pertama, keluarga merupakan kelompok primer yang selalu terjadi tatap muka dan mengikuti perkembangan anggota-anggotanya. Kedua, orang tua mempunyai kondisi yang kuat untuk mendidik anak-anaknya sehingga menimbulkan hubungan emosional dimana hubungan ini sangat diperlukan dalam proses sosialisasi. Ketika, adanya hubungan sosial yang tetap, maka dengan sendirinya orang tua mempunyai peranan yang penting terhadap proses sosialisasi anak.

Segi penting dari proses sosialisasi dalam keluarga ialah bagaimana orang tua dapat memberikan motivasi kepada anaknya agar mau mempelajari pola perilaku yang diajarkan kepadanya. Baik melalui cara positif atau partisipatif maupun cara negatif melalui refresif.

Proses sosialisasi dalam keluarga dapat dilakukan baik secara formal maupun informal. Proses sosialisasi formal dikerjakan melalui proses pendidikan dan pengajaran, sedangkan proses sosialisasi informal dikerjakan melalui interaksi sosial secara tak sengaja. Antara proses sosialisasi formal dengan proses sosialisasi informal sering kali menimbulkan jarak karena apa yang dipelajari kadangkala bertentangan dengan apa yang dilihat. Situasi ini sering kali menimbulkan konflik batin bagi anak-anak.

2. Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder adalah setiap proses berikutnya yang mengimbas individu yang sudah disosialisasikan itu ke dalam sektor-sektor baru dunia

obyektif masyarakat (Berger dan Luckmann, 1990:198). Dalam sosialisasi sekunder terdapat 3 agen sosialisasi yaitu:

a. Kelompok bermain (*peer group*)

Kelompok bermain yang berasal dari kerabat, tetangga maupun teman sekolah merupakan agen sosialisasi yang pengaruhnya besar dalam membentuk pola perilaku seseorang. Dalam kelompok bermain anak acapkali mempelajari berbagai kemampuan baru yang acapkali berbeda dengan apa yang mereka pelajari dari keluarganya.

Dalam kelompok bermain individu mempelajari nilai, norma, kultural, peran dan semua persyaratan lainnya yang dibutuhkan individu untuk memungkinkan partisipasinya yang efektif di dalam kelompok permainannya. Singkatnya, kelompok bermain ikut menentukan dalam pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku kelompoknya.

Berbeda dengan pola sosialisasi dalam keluarga yang umumnya bersifat otoriter karena melibatkan hubungan yang tidak sederajat, di dalam kelompok bermain pola sosialisasinya bersifat ekualitas karena kedudukan para pelakunya relatif sederajat.

b. Sekolah

Sekolah merupakan media sosialisasi yang lebih luas dari keluarga. sekolah merupakan potensi yang sangat berpengaruh cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkannya untuk penguasaan peran-peran baru di kemudian hari dikala seorang anak tidak lagi menggantungkan hidupnya pada orang tua atau keluarganya,

Berbeda dengan sosialisasi dalam keluarga, dimana anak masih dapat mengharapkan bantuan dari orang tua dan acapkali memperoleh perlakuan khusus, disekolah anak dituntut untuk bisa bersikap mandiri dan senantiasa memperoleh perlakuan yang tidak berbeda dari teman-temannya. Di sekolah *reward* akan diberikan kepada anak yang terbukti mampu bersaing dan menunjukkan prestasi akademik yang baik, maka yang diperlukan adalah kerja keras. Kurikulum pelajaran di sekolah yang relatif beragam, semuanya menuntut kegigihan sendiri-sendiri.

c. Media massa

Dalam kehidupan modern komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting terutama untuk menerima dan menyampaikan informasi ke satu pihak ke pihak lain. Akibat

pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin muda diterima oleh masyarakat. Seperti media massa surat kabar, TV, film, radio, internet, majalah, dan lainnya mempunyai peran penting dalam proses transformasi nilai dan norma baru kepada masyarakat. Selain itu, media massa juga mentransformasikan simbol atau lambang tertentu dalam suatu konteks emosional.

Media massa merupakan media sosialisasi yang kuat dalam membentuk keyakinan-keyakinan baru atau mempertahankan keyakinan yang ada, bahkan proses sosialisasi melalui media massa lebih besar ruang lingkungannya dibandingkan dengan media sosialisasi yang lainnya. Misalnya iklan yang ditayangkan media massa dapat merubah pola konsumsi, bahkan gaya hidup warganya.

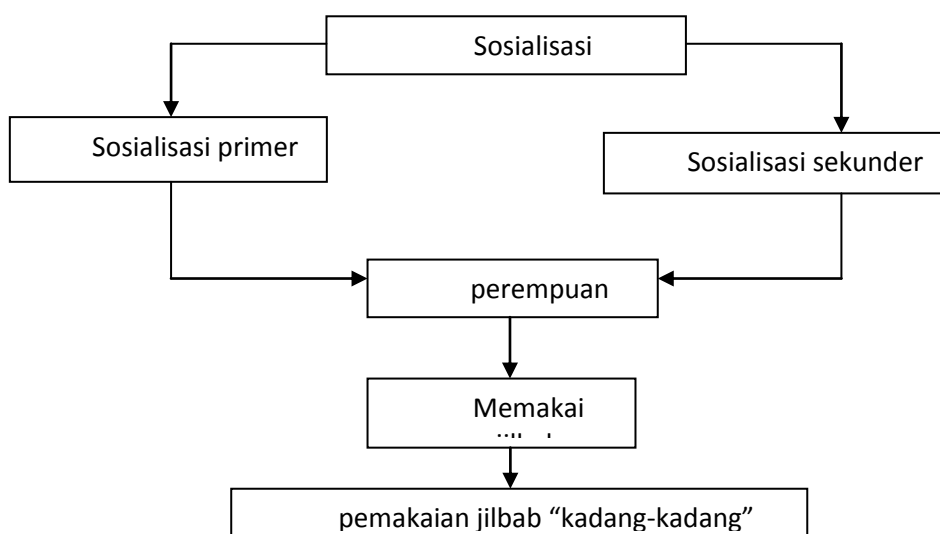
Media massa untuk sebagian individu merupakan hiburan sehari-hari karena didalamnya termuat sesuatu yang dibuat-buat (pencitraan), dalam hal ini media elektronik yang mampu menyajikan audio dan visual secara bersamaan, sebagai agen sosialisasi sebenarnya dia passif (tidak berinteraksi secara langsung) namun karena dapat didengar dan dilihat media massa mempengaruhi secara emosional bagaimana suatu sajian atau tayangan yang ditonton mempengaruhi individu,

pengaruh ini diterima secara seponan ketika menonton dan mudah untuk diingat kembali.

Jelas bahwa setiap individu mengalami kedua tahapan ini yang memberikan pengalaman dalam kehidupan sosialnya, dan setiap pengalaman yang dialami berpengaruh dalam perilakunya sehari-hari. Teori ini digunakan peneliti untuk menganalisis fenomena jilbab “kadang-kadang”, yang mendiskripsikan tentang sosialisasi pemakaian jilbab di kalangan siswi SMA Negeri 2 Grabag, peneliti menilai teori ini mampu menjadi alat analisis dalam penelitian yang telah dilaksanakan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa definisi diatas, maka ilustrasi penelitian yang telah dilakukan dapat digambarkan dalam suatu kerangka berpikir. Berikut ini adalah bagan dari kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Bagan No.1. Bagan Kerangka Berpikir Pemakaian Jilbab “kadang-kadang”

Fenomena pemakaian jilbab sudah dikenal sejak dahulu yang umumnya dipakai oleh muslimah yang berada di lingkungan pondok pesantren, sangat jelas bahwa keluarga dan lingkungan tersebut dikenal sebagai kelompok santri yang mengamalkan ajaran agama Islam, dari bagaimana mereka berperilaku sampai busana yang mereka kenakan. Pada masa sekarang bukan hanya lingkungan pondok pesantren saja yang menggunakan busana muslim masyarakat umum juga mengenakannya terutama jilbab bagi muslimah.

Bagi muslimah yang sejati menutup aurat merupakan hal yang penting, bukan hanya menjadi kewajiban tetapi juga menjadi suatu identitas diri sebagai seorang muslim, busana yang menutup aurat dan sesuai syariat ketika menutupi semua anggota badan kecuali wajah dan telapak tangan, secara tegas hukum itu mewajibkan muslimah untuk memakai jilbab dan menjadi muslimah yang sejati. Dalam praktiknya tidak semua muslimah memakai jilbab, dan ada yang memakainya “kadang-kadang”.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan untuk bisa menggali informasi adalah pendekatan pendekatan secara kualitatif. Dalam pendekatan ini, data yang diperoleh berbentuk kata-kata berdasarkan temuan di lapangan baik yang diperoleh melalui observasi ataupun wawancara. Sehingga, dalam pembahasan ataupun dalam perolehan data yang dilaporkan berupa laporan observasi dan wawancara serta bukti-bukti yang disajikan dalam bentuk deskriptif. Adapun tabel-tabel yang bersifat angka hanya digunakan untuk memperjelas hasil penelitian dan tetap dijelaskan secara deskriptif kualitatif.

Penelitian ini mencoba untuk bisa menjawab hal-hal yang dituliskan pada rumusan masalah yang telah disusun di atas. Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan secara deskriptif fenomena pemakaian jilbab “kadang-kadang” yang terdapat di SMA Negeri 2 Grabag Magelang.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih objek kajian penelitiannya yaitu berada di SMA Negeri 2 Gerabag Magelang. Alasan dipilihnya lokasi ini, karena ditemukan adanya fenomena praktik pemakaian jilbab “kadang-kadang”, yaitu siswi SMA itu sendiri yang menjadi subyek penelitian di lokasi tersebut. Peneliti bertujuan untuk mengetahui pola perilaku dan sosialisai dari fenomena yang terdapat di lokasi tersebut.

Selain itu, dipilihnya lokasi tersebut juga didasarkan atas alasan bahwa lokasi tersebut ternyata memiliki hal menarik tersendiri diantaranya, karena sekolah tersebut merupakan sekolah negeri tingkat atas kedua yang ada di wilayah Kecamatan Grabag. Sekolah ini dinilai sangat cocok untuk mendapatkan informasi-informasi yang ingin didapat dengan mudah.

C. Fokus Penelitian

Penelitian perlu memfokuskan pada masalah tertentu. Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profil siswi SMA Negeri 2 Grabag Magelang yang memakai jilbab “kadang-kadang”
2. Pola perilaku siswi SMA Negeri 2 Grabag Magelang dalam pemakaian jilbab “kadang-kadang”
3. Proses sosialisasi siswi SMA Negeri 2 Grabag Magelang yang memunculkan pola pemakaian jilbab “kadang-kadang”

D. Sumber Data

1. Data primer

Sumber data primer ini peneliti dapatkan dari data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan. Wawancara tersebut dilakukan terhadap subjek penelitian dan informan :

a. Subjek penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu para siswi SMA Negeri 2 Grabag yang memakai jilbab, yang merupakan pelaku atau subjek yang telah diteliti. Dalam penelitian ini dipilih lima siswi yang sebagai subjek penelitian, yang akan dijelaskan pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian

NO	Subjek Penelitian	Usia	Kelas	Kegiatan
1	YT	16	XI	Pramuka
2	IA	16	XI	Ekstra Paduan suara
3	IL	16	XI	Ekstra Paduan suara
4	NP	17	XII	Pramuka
5	MA	15	X	OSIS

(Sumber : pengolahan data primer Juni 2013)

Subjek penelitian dalam tabel dilakukan dengan pertimbangan untuk mendapatkan data yang lengkap tentang fenomena yang diteliti. Subjek penelitian tersebut dipilih berdasarkan sudut pandang keaktifan mengikuti kegiatan di sekolah. Subjek penelitian tersebut dirasa sudah memenuhi dan

mewakili untuk mendapatkan data yang lengkap dan mendalam untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

Subjek pertama adalah siswi kelas XI, YT merupakan anak kedua dari dua bersaudara dan tinggal di dusun sekitar Kecamatan Grabag tidak jauh dari sekolah. Setiap hari YT menggunakan sepeda motor untuk pergi sekolah, dia termasuk siswi yang aktif bersekolah dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sejak kelas X.

Subjek kedua adalah IA yang merupakan siswi kelas XI. IA merupakan anak tunggal dan tinggal di perumahan daerah Kecamatan Secang. Siswi ini selain aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, juga memiliki jiwa seni diantaranya adalah seni fotografi dan musik. IA juga pernah mengikuti lomba seni menggambar mewakili sekolah.

Subjek ketiga adalah IL yang merupakan siswi kelas XI. IL merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan tinggal di daerah Kecamatan Grabag. IL memiliki hobi menyanyi, sehingga dia mengikuti ekstra paduan suara di sekolah.

Subjek keempat adalah NP yang merupakan anak kedua dari dua bersaudar dan tinggal di daerah Soropadan. NP memiliki hobi *jogging*, namun di sekolah NP aktif di kepramukaan sejak kelas X.

Sedangkan subjek terakhir adalah MA yang merupakan anak tunggal dan tinggal di kampung daerah Kecamatan Grabag. MA memiliki hobi sepak bola, sewaktu ada kegiatan *class meeting* dia selalu memperkuat tim sepak bola putri di sekolahnya.

Alasan dipilihnya lima subjek dari sekian banyak siswi di SMA Negeri 2 Grabag berdasarkan pertimbangan bahwa mereka berbeda dari siswi yang lain. Mereka sering mengikuti kegiatan di sekolah, dan memiliki perbedaan pengalaman antara satu dengan lainnya. Hal ini tentunya akan semakin melengkapi data yang diperoleh di lapangan, sehingga mempermudah dalam mendeskripsikan hasil penelitian.

b. Informan Penelitian

Informan yaitu orang-orang atau masyarakat sekitar yang mampu memberikan tambahan informasi terkait fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, telah ditentukan beberapa informan yang terdiri atas siswa SMA Negeri 2 Grabag selain subjek penelitian, guru SMA Negeri 2 Grabag serta masyarakat yang ada disekitar lokasi penelitian, dalam penelitian ini adalah pedagang kantin. Daftar informan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Daftar Informan

NO	Informan	Usia	Pekerjaan
1	R	41	Ibu rumah tangga/Ibu kantin
2	E	46	Guru Bimbingan Konseling
3	P	16	Siswa kelas XI

(Sumber : pengolahan data primer Juni 2013)

Pemilihan ketiga informan penelitian dalam tabel dilakukan dengan pertimbangan untuk mendapatkan data yang lengkap dari berbagai informan yang dianggap mengetahui informasi lebih detail mengenai pemakaian jilbab di lokasi penelitian. Informan pertama adalah Ibu R yang merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah. Dalam kesehariannya, Ibu R bermata pencaharian sebagai penjual makanan di kantin sekolah, sehingga sering melakukan interaksi dengan siswa. Informan selanjutnya adalah Ibu E yang merupakan salah satu guru di SMA Negeri 2 Grabag, dia telah mengabdikan selama sekolah berdiri sejak tahun 1994. Ibu E merupakan guru BK, sehingga sangat memahami berbagai pola perilaku dan karakter siswa-siswi di lokasi penelitian. Sedangkan Informan terakhir merupakan siswa kelas XI. Pemilihan siswa sebagai salah satu informan diharapkan mampu memberi informasi lebih terkait subjek penelitian yang

merupakan temannya di lingkungan sekolah. Dipilihnya informan berdasarkan latar belakang yang berbeda ini dengan pertimbangan bahwa informasi yang akan didapatkan juga berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Hal ini tentunya sangat memperkaya data yang diperoleh di lokasi penelitian, sehingga hasil penelitian ini menjadi semakin lengkap.

2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan guna menunjang dan melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan memanfaatkan teknologi internet. Melalui internet inilah berbagai informasi dari berbagai referensi mengenai data-data yang ingin diketahui dapat diakses dengan mudah. Data-data tersebut antara lain diperoleh melalui artikel-artikel dan jurnal yang merupakan penelitian sejenis dan informasi lain mengenai penggunaan jilbab.

Selain itu, terdapat beberapa data sekunder lainnya yaitu buku-buku atau pustaka yang digunakan guna lebih memperkaya serta mempermudah peneliti mendapatkan referensi untuk menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan. Referensi tersebut diantaranya yang berkaitan dengan teori dan istilah yang digunakan oleh peneliti. Berikutnya adalah dokumen-dokumen dari lokasi penelitian, dokumen-dokumen merupakan dokumen yang dibuat oleh pihak sekolah yang kemudian menjadi pelengkap untuk melihat gambaran umum di lokasi penelitian. Hal inilah yang kemudian digunakan untuk

memberikan gambaran secara langsung mengenai apa yang ada di lokasi penelitian. Dokumen yang diperoleh dari sekolah berupa daftar siswa, dokumen profil sekolah dan peraturan tata tertib SMA Negeri 2 Grabag.

E. Cara Pengambilan Data

Dalam tata cara memperoleh atau mengambil data dari lapangan digunakan beberapa instrumen-instrumen penelitian yang telah disiapkan sebelumnya sesuai pendekatan yang dipilih adalah kualitatif, sehingga digunakanlah cara observasi dan wawancara untuk memperoleh data. Melalui cara itulah data yang sangat baik dari hasil laporan peneliti ini dapat berhasil direalisasikan dalam sebuah karya ilmiah. Dapat dijelaskan mengenai cara pengambilan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan di sekolah dimulai tanggal 13 Mei 2013 selama dua minggu. Pengamatan dilakukan setiap hari aktif sekolah sejak pagi sampai berakhirnya jam mata pelajaran. Dalam hal ini peneliti mengamati berbagai kegiatan siswa dan seluruh komponen sekolah pada saat proses belajar berlangsung dan pada saat istirahat. Peneliti juga ikut aktif di perpustakaan, tempat parkir kendaraan siswa, dan seringkali juga membantu kegiatan guru dan karyawan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kondisi sekolah secara keseluruhan. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan

dalam kegiatan ekstra kulikuler di sekolah dengan melihat secara langsung murid SMA Negeri 2 Grabag pada saat latihan Pramuka, Ekstra Seni Tari dan Ekstra Paduan Suara.

Pengamatan juga dilakukan pada perilaku siswa dan siswi setiap harinya, terutama adalah perilaku pemakaian jilbab para siswi. Jika dilihat dengan seksama dalam waktu yang berbeda, fenomena pemakaian jilbab “kadang-kadang” nampak jelas, fenomena tersebut terlihat bukan setiap hari dan dapat diamati bahwa pola pemakaian jilbab “kadang-kadang” tidak terstruktur rutinitasnya.

2. Wawancara

Selain observasi, dilakukan pula wawancara untuk mengambil data dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah disiapkan sebelumnya. Pada saat melakukan wawancara terdapat sedikit hambatan diantaranya karena penelitian sudah memasuki masa-masa mendekati ujian kenaikan kelas dan juga acara kelulusan kelas XII, sehingga para peserta didik harus lebih fokus pada pembelajaran dan juga beberapa kegiatan ekstra untuk tampil di acara kelulusan, oleh karena itu peneliti tidak memaksakan kehendak dengan meminta wawancara secara eksklusif kepada subjek ataupun informan, peneliti mengatasinya dengan cara berbeda antara subjek dan informan.

Peneliti menggunakan teknik wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dalam hal ini untuk subjek penelitian peneliti melakukan wawancara saat jam pelajaran telah usai dan saat jam istirahat kegiatan ekstra yang dilaksanakan untuk acara kelulusan, sedangkan untuk informan sendiri lebih sering saat waktu luang informan, misalnya disela-sela kegiatan informan dan peneliti juga ikut serta didalamnya.

Karena alasan tersebut wawancara dilaksanakan dengan bertemu langsung dengan subjek atau informan tanpa jadwal yang terstruktur. Pelaksanaan wawancara yang pertama kali dilakukan adalah dengan P (16 tahun) siswa kelas XI. Selanjutnya pada tanggal 27 Mei 2013 peneliti bertemu informan dan dua subjek penelitian, yaitu dengan R ibu kantin (41 tahun) pukul 10:30 WIB saat sebelum jam istirahat di kantin sekolah, dan subjek IA siswi kelas XI (16 tahun) dan IL siswi kelas XI (16 tahun) saat pulang sekolah sebelum ekstra paduan suara di depan kelas. Selanjutnya pada tanggal 30 Mei 2013 diperoleh data dari beberapa informan dan subjek penelitian, diantaranya E PNS (46 tahun) pukul 10:15 WIB saat beliau berada di kantornya. Kemudian YT siswi kelas XI (16 tahun) dan NP siswi kelas XII (17 tahun) pukul 14:53 WIB,

beberapa saat setelah YT mengikuti rapat organisasi di depan perpustakaan sekolah. Dan terakhir bertemu dengan MA siswi kelas X (15 tahun) se usai kegiatan kepramukaan.

3. Dokumentasi dan *record*

Dokumentasi yang dilakukan peneliti di lapangan adalah berupa foto-foto yang diambil secara langsung untuk menggambarkan pemakaian jilbab para siswi di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga mendokumentasikan secara langsung pada saat wawancara dilakukan, baik dengan subjek maupun informan penelitian. Dokumentasi pada saat wawancara ini menggunakan kamera dan alat perekam suara. Dokumentasi berupa foto digunakan untuk memperjelas keadaan yang ada di lokasi penelitian. Sedangkan perekaman suara saat wawancara digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun hasil penelitian yang berupa kutipan wawancara.

F. Keabsahan Data Penelitian

Untuk membuktikan keabsahan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti telah mempersiapkan data-data untuk nantinya dalam validasinya menggunakan cara validasi secara triangulasi data yang dapat membuktikan data tersebut benar atau tidak.

Triangulasi dapat dilakukan terhadap teori, metode, dan data.

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu siswi SMA Negeri 2 Grabag yang menggunakan jilbab “kadang-kadang” dan informan, hasil wawancara dengan R yang telah bekerja kurang lebih 10 tahun di warung atau kantin sekolah, pada tanggal 27 Mei 2013 pukul 10:30 tentang permasalahan yang terjadi dalam hal pemakaian jilbab, menyatakan bahwa siswi yang memakai jilbab “kadang-kadang” terlihat kurang lebih 5 tahun terakhir di sekolah SMA Negeri 2 Grabag. Data tersebut peneliti bandingkan dengan hasil observasi tanggal 13 Mei 2013. Data yang diperoleh dari hasil observasi berbeda dengan hasil wawancara yang telah dilakukan. Data hasil observasi dapat disimpulkan bahwa ada permasalahan tentang pemakaian jilbab di sekolah. Permasalahan tersebut diantaranya siswi yang memakai jilbab dengan “kadang-kadang” dengan pola yang tidak tertentu. Siswi yang biasanya memakai jilbab setiap hari ke sekolah, bisa tiba-tiba saja tidak memakai jilbab pada hari tertentu. Peneliti menguji keabsahan data tersebut dengan melakukan wawancara dengan YT (16 tahun) pada tanggal 30 Mei 2013 pukul 14:53. Data yang diperoleh memang ada permasalahan tentang pemakaian jilbab di sekolah, YT merupakan siswi kelas XI yang sering memakai jilbab ketika berada di sekolah, YT mengaku bahwa bisa saja tidak memakai jilbab ketika

bersekolah, hal tersebut disebabkan ketika YT bangun lebih siang dari hari-hari biasanya, dan memakai seragam pendek tanpa memakai jilbab, menurut YT seragam tersebut lebih cepat dipakai.

2. Membandingkan keadaan dan perspektif individu dengan berbagai pendapat dan pandangan individu yang memiliki perbedaan pendapat antara informan utama dan subjek penelitian, hasil wawancara dengan E yang telah bekerja di Sekolah SMA Negeri 2 Grabag sejak tahun 1994 pada tanggal 30 Mei 2013 pukul 10:15, E (46 tahun) mengungkapkan bahwa siswi yang tidak memakai seragam berjilbab, penyebab utamanya adalah karena siswi tersebut tidak memakai jilbab dan yang selanjutnya adalah faktor X (keinginan hati karena dipengaruhi seseorang/sesuatu), dan ketika peneliti mencocokkan dengan hasil wawancara yang peneliti dapat dari IA (16 tahun) siswi kelas XI, IA mengungkapkan bahwa dirinya sedang dalam tahapan belajar memakai jilbab dan memiliki keinginan untuk memakai jilbab ketika sudah berada di kelas XII, oleh karena itu kadang sesekali IA datang sekolah memakai jilbab dan juga kadang tidak memakai jilbab. Data yang diberikan E dan IA memiliki kesamaan dan bisa dikatakan bahwa hal tersebut bisa dilihat persamaannya.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, data yang diperoleh peneliti dari peraturan tata tertib SMA Negeri 2 Grabag tentang pakaian, pasal 5 pakaian berisi

tentang tata tertib berpakaian setiap harinya bagi peserta didik setiap harinya, rinciannya yaitu: a. Senin sampai dengan kamis, berpakaian atas putih bawah abu-abu dengan atribut lengkap, hem lengan pendek dan dimasukkan, b. Pakaian pramuka lengkap dipakai pada hari Jum`at (waktu latihan/kegiatan pramuka), c. Seragam identitas dipakai tiap hari Sabtu, d. Siswa diwajibkan memakai sepatu hitam, berkaos kaki putih, kecuali hari sabtu warna sepatu bebas, e. Siswa diwajibkan memakai ikat pinggang warna hitam yang disediakan sekolah, f. Pakaian olah raga, putra memakai kaos training dan putri memakai kaos training. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan E (46 tahun) pada tanggal 30 Mei 2013 pukul 10:15 di kantornya, mengungkapkan bahwa siswi yang memakai jilbab “kadang-kadang” biasanya tidak memiliki kelengkapan seragam yang lengan panjang, dari putih abu-abu, pramuka, dan seragam identitas, data ini berbanding terbalik dengan hasil wawancara dengan YT (16 tahun) pada tanggal 30 Mei 2013 pukul 14:53, selain karena kadang tidak memakai jilbab disebabkan YT bangun tidur kesiangan.

G. Teknik Analisis Data

Data kualitatif yang diperoleh dari lapangan tentang pemakaian, yang mendeskripsikan tentang sosialisasi pemakaian jilbab di kalangan siswi SMA Negeri 2 Grabag diolah sehingga diperoleh keterangan yang

bermakna, kemudian dianalisis. Proses analisis komponen utama yang perlu diperhatikan setelah pengumpulan data adalah:

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif. Teknik analisis interaktif ini dilakukan dengan tiga langkah, yaitu:

1. Pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data dengan mencatat secara objektif dan adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pengumpulan data peneliti laksanakan mulai tanggal 13 Mei 2013 sampai selesai. Pengumpulan data diperoleh mulai observasi dan wawancara dari para siswi, sampai sebagian warga sekolah SMA Negeri 2 Grabag. kelengkapan data penelitian juga peneliti peroleh dari kegiatan sehari-hari mulai murid datang ke sekolah. Murid belajar di dalam kelas dan luar kelas, istirahat, sholat berjamaah, kegiatan membaca di perpustakaan dan kegiatan ekstrakurikuler selepas pulang sekolah. Data tersebut peneliti lengkapi dengan dokumentasi foto-foto sebagian besar kegiatan tersebut, dan salah satu data yang diperoleh peneliti adalah siswi yang memakai jilbab “kadang-kadang”. Berdasarkan hasil wawancara dengan R 27 Mei 2013 pukul 10:30, menyatakan bahwa siswi yang memakai jilbab “kadang-kadang” terlihat kurang lebih 5 tahun terakhir.

2. Reduksi Data

Reduksi data peneliti gunakan untuk menganalisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu serta memberikan gambaran yang lebih tajam tentang karakteristik, pola pemakaian serta proses sosialisasi pemakaian jilbab “kadang-kadang” di SMA Negeri 2 Grabag sampai kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi setelah peneliti mendapatkan data hasil wawancara dan data berupa dokumentasi juga yang terkait dengan karakteristik, pola pemakaian serta proses sosialisasi pemakaian jilbab “kadang-kadang” di SMA Negeri 2 Grabag. Data hasil wawancara peneliti memilah dan mengelompokkan sebelum dianalisis. Peneliti menyimpan data yang penting dan dapat mendukung penelitian jilbab “kadang-kadang” di SMA Negeri 2 Grabag. sedangkan untuk data yang kurang mendukung peneliti sisihkan agar tidak mengganggu proses pembahasan penelitian. Hasil data yang dipilah kemudian dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian tentang pengalaman mereka mengenai siswi yang memakai jilbab “kadang-kadang”. Peneliti kelompokkan untuk menjawab rumusan masalah profil siswi SMA Negeri 2 Grabag yang memakai jilbab “kadang-kadang”.

3. Penyajian Data

Salah satu data yang disajikan terkait dengan profil, pola pemakaian serta proses sosialisasi pemakaian jilbab “kadang-kadang” di SMA

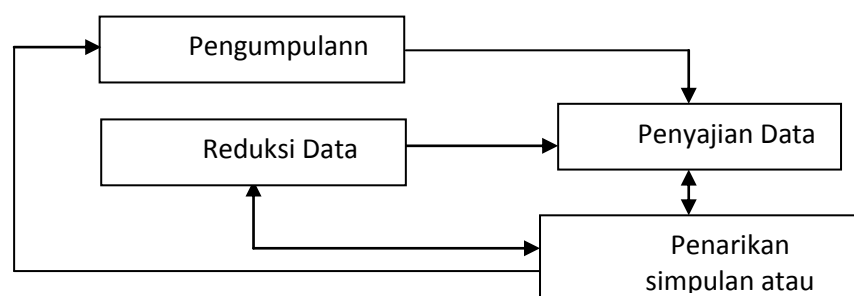
Negeri 2 Grabag adalah ketika salah satu siswi yang memakai jilbab. Padahal pada minggu pertama saat observasi siswa tersebut tidak memakai jilbab, dan tidak memakai jilbab pula pada minggu kedua pengambilan data. Setelah itu penyajian data diolah serta dianalisis dengan dan teori sosialisasi.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah jilbab “kadang-kadang”, yang mendiskripsikan tentang sosialisasi pemakaian jilbab di kalangan siswi SMA Negeri 2 Grabag.

Verifikasi yang telah dilakukan dan hasilnya diketahui, memungkinkan kembali peneliti menyajikan data yang lebih baik. Hasil dari verifikasi tersebut digunakan sebagai data penyajian akhir, karena telah melalui proses analisis untuk yang kedua kalinya, sehingga kekurangan data pada analisis tahap pertama dapat dilengkapi dengan hasil analisis tahap kedua agar diperoleh data penyajian akhir atau kesimpulan yang baik.

Dapat di simpulkan dalam sebuah bagan seperti berikut:



Bagan No.2. Tahap proses analisis data dalam penelitian kualitatif

(Miles dan Huberman, 1999:20)

Ketiga komponen tersebut di atas saling interaktif, artinya saling mempengaruhi dan terkait. Langkah pertama dilakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan observasi, wawancara, mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dan mengambil foto yang dapat merepresentasikan jawaban dari permasalahan yang diangkat. Tahap ini disebut dengan pengumpulan data. Pada tahap ini, data yang dikumpulkan sangat banyak, maka setelah itu dilakukan tahap reduksi data untuk memilah-milah data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian ini. Data tersebut yang kemudian ditampilkan dalam pembahasan karena dianggap penting dan relevan dengan permasalahan penelitian. Setelah tahap reduksi selesai, kemudian dilakukan penyajian data secara rapi dan tersusun sistematis. Setelah ketiga hal tersebut sudah benar-benar terlaksana dengan baik, maka diambil suatu kesimpulan atau verifikasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Grabag

1. Profil Sekolah

SMA Negeri 2 Grabag beralamat di Jl. Raya Grabag no.46. Sekolah menengah atas ini terletak di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Sekolah ini terletak di kiri jalan utama menuju Kecamatan Grabag dari arah pertigaan Krincing, sebelum agro wisata Soropadan dari arah Kota Magelang. Secara fisik bangunan sekolah berpagar rendah di depan dengan pintu gerbang yang terbuat dari besi, dan pagar tinggi mengelilingi sekolah ini.



Gambar 1. Sekolah SMA Negeri 2 Grabag tampak dari depan

(Sumber : Dokumentasi pribadi, Tahun 2013)

Sekolah menengah atas ini memiliki arsitektur sederhana seperti kebanyakan arsitektur sekolah menengah atas di daerah Magelang. Di halaman depan sekolah terdapat papan nama yang berjejer diantaranya OSIS, gerakan Pramuka, KORPRI, Akreditasi dan papan nama sekolah itu sendiri. Pada bagian depan sekolah, antara pagar dan jalan dibatasi oleh sungai kecil yang berfungsi sebagai irigasi pertanian, terdapat juga warung *foto copy*, dan *zebra cross* (garis hitam dan putih marka untuk menyebrang bagi pejalan kaki) untuk menyebrang setiap harinya.

SMA Negeri 2 Grabag memiliki 15 ruang kelas, 6 diantaranya merupakan bangunan dua lantai. Terdapat pula 5 ruang laboratorium yang digunakan untuk mata pelajaran kimia, fisika, biologi, TIK dan IPS. Akan tetapi laboratorium IPS sudah tidak dipergunakan lagi dan terletak di dalam ruangan perpustakaan, serta terpisah dengan ruangan utama. Selain itu sekolah ini memiliki beberapa fasilitas diantaranya adalah 1 lapangan basket dengan dua ring basket bertuliskan salah satu operator telepon seluler, dan terdapat pula lapangan tennis (menjadi satu dengan lapangan basket) yang bisa di sesuaikan penggunaannya. Sekeliling lapangan basket dipasang pagar besi tinggi yang mengarah ke ruangan kelas berfungsi untuk menahan laju bola keluar lapangan. Terdapat pula lapangan upacara yang dipakai untuk berbagai acara selain upacara bendera setiap hari Senin. Dahulu lapangan ini juga sering dipakai untuk sepak bola dengan dua gawang yang sudah tak terpakai sekarang terletak di pinggir lapangan tersebut. Fasilitas lain toilet yang berjumlah 4 pasang untuk siswa dan

siswi letaknya saling berjauhan satu dan lainnya, 2 toilet untuk guru dan karyawan. Sedangkan diantara kelas XI IPA dan lab fisika terdapat Mushola yang selalu dipakai untuk berjamaah ketika jam istirahat kedua. Pada saat ini sudah ada penjadwalan untuk sholat berjamaah. *“Saiki sip Pak jadwalle sholat jamaah nang mushola, digawe perkelas” (sambil menunjukan jempol tangan kanannya)* Artinya *“Sekarang bagus Pak jadwal sholat berjamaah di mushola, dibuat perkelas”* (P siswa kelas XI).

Fasilitas selanjutnya adalah ruang UKS dengan dua ranjang yang terpisah dan dilengkapi dengan kotak PPPK, ruangan UKS ini berjejer sederet dengan ruangan guru (dan ruangan kepala sekolah), ruangan TU dan ruangan karyawan. Ruangan BK berdampingan dengan ruangan kelas XII IPA dan perpustakaan, letak keduanya terpisah dengan ruang guru. Selanjutnya kantin sekolah dijadikan satu terdiri dari 6 warung terletak di barat sekolah berbatasan dengan tembok pembatas sebagai sekat antra sekolah dengan *tegal* (kebun milik warga). Tempat parkir sepeda motor antara guru dan karyawan dengan murid terpisah, tempat parkir guru dan karyawan terletak di belakang laboratorium komputer disertai dengan atap penutup dari seng, sedangkan tempat parkir murid terletak di belakang kelas XII membujur sampai belakang laboratorium biologi disertai dengan atap penutup dari seng dan memiliki pintu gerbang sendiri.

2. Jam Pelajaran dan Kegiatan

Jam pelajaran di SMA Negeri 2 Grabag Magelang dimulai pukul 07.00 WIB, istirahat jam pertama jam 10.00 WIB, istirahat jam kedua

pukul 11.45 WIB dan berakhir pukul 13.30 WIB kecuali hari Senin dan hari Jum`at. Pada hari Senin jam pelajaran mundur satu jam dari hari biasanya dikarenakan ada upacara bendera serta tidak ada jam istirahat kedua, sehingga pelajaran berakhir pukul 13.30 WIB. Sedangkan pada hari Jum`at jam pelajarannya yang dikurangi dan hanya satu kali jam istirahat yaitu pukul 09.10 WIB, dan pelajaran berakhir pada pukul 11.00 WIB.

Setiap hari warga sekolah baik itu guru, karyawan dan murid dituntut untuk datang lebih awal sesuai dengan kewajibannya masing-masing demi kelancaran jam pelajaran. Pelayanan dan kegiatan lain di sekolah dalam hal jam pelajaran mata pelajaran kesehatan jasmani & rohani diusahakan tidak melebihi jam istirahat kedua. Hal ini karena bila matahari telah lebih dari pukul 10.00 WIB tidak bagus untuk mata pelajaran di luar kelas bila terkena sinar matahari secara langsung. Sedangkan, mata pelajaran lain menyesuaikan sesuai kebijakan sekolah dalam mengatur jadwalnya.

Kegiatan intra sekolah sudah tercantum dalam tata tertib sekolah pasal 2, yang berisi tentang beberapa poin-poin penting seperti berikut:

a. Waktu pelajaran berlangsung

- 1) Siswa wajib datang di sekolah 5 (lima) menit sebelum pelajaran dimulai
- 2) Siswa memasuki ruangan dengan tertib dan teratur
- 3) Jam pelajaran pertama diawali dengan doa
- 4) Siswa yang datang terlambat wajib melapor kepada sekolah/guru piket untuk mendapatkan pembinaan.

b. Waktu hari efektif

- 1) Pada jam istirahat siswa wajib berada diluar kelas
- 2) Siswa dilarang meninggalkan lingkungan sekolah
- 3) Pada waktu guru berhalangan, ketua kelas wajib melapor kepada kepala sekolah/guru piket untuk mendapatkan tugas dari guru piket/ kepala sekolah
- 4) waktu pelajaran berlangsung siswa tidak boleh mengganggu jalannya pelajaran baik dikelasnya sendiri maupun kelas lain
- 5) Siswa pulang sekolah, setelah pelajaran usai
- 6) Meninggalkan sekolah sebelum pelajaran selesai wajib meminta ijin kepala sekolah atau guru yang ditunjuk dengan dilampiri surat dari orang tua/wali untuk keperluan yang telah direncanakan
- 7) Siswa yang berhalangan hadir harus ada surat keterangan dari orang tua/wali
- 8) Siswa yang sakit lebih dari 3 hari harus ada surat keterangan dokter.

Kegiatan ekstra kurikuler dalam tata tertib SMA Negeri 2 Grabag tercantum pada pasal 3, isinya yaitu:

- a. Siswa wajib menjadi anggota osis
- b. Siswa sesuai dengan bakat dan minatnya wajib mengikuti ekstra kulikuler yang diselenggarakan oleh sekolah antara lain:
 - 1) Kepramukaan (wajib bagi kelas X)

- 2) Keolahragaan
- 3) Kesenian
- 4) Palang Merah Remaja (PMR)
- 5) *Science* Klub (kelompok belajar)
- 6) Bidang-bidang ketrampilan yang dapat diadakan oleh sekolah

Beberapa kegiatan yang telah disebutkan diatas merupakan kegiatan yang telah baku dan dilaksanakan setiap harinya. Selain kegiatan-kegiatan diatas, ada beberapa kegiatan lain yang dilakukan dalam lingkup lingkungan sekolah, misalnya *class meeting* (lomba antar kelas dan tingkatan kelas). Kegiatan ini biasanya diadakan setelah berakhirnya ujian akhir semester. Selain itu ada juga kegiatan pentas seni yang biasanya dilakukan saat pelepasan kelas XII yang telah lulus. Dalam pentas seni tersebut siswa-siswi kelas X dan XI menampilkan berbagai bakat dan kreativitasnya. Rutinitas tersebut telah berjalan bertahun-tahun sejak sekolah ini berdiri. Beberapa kegiatan berhasil peneliti dokumentasikan saat melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Grabag.



Gambar 2. Pemeriksaan seragam setelah upacara bendera

(Sumber : Dokumentasi pribadi, Tahun 2013)

Gambar 2 menunjukkan para murid SMA Negeri 2 Grabag melaksanakan upacara bendera di lapangan upacara. Mereka berbanjar dan berbaris tampak rapi dari kejauhan menggunakan seragam putih abu-abu, lengkap dengan topi, serta dasi abu-abu menjadi aksesoris khas murid SMA Negeri 2 Grabag. Para siswa tersebut dengan tenang mengikuti upacara dan ditutup dengan doa meangakhiri rangkaian upacara bendera pada hari Senin itu.

Setelah upacara para guru melakukan pemeriksaan kelengkapan seragam dimulai dari sepatu, kaos kaki, ikat pinggang, dasi dan topi. Siswa maupun siswi yang tidak mematuhi tata tertib akan dipisahkan dalam barisan tersendiri untuk menunggu instruksi. Selanjutnya, setelah semuanya diperiksa para murid yang tertib meninggalkan lapangan upacara dengan tergesa-gesa karena menahan panas sinar matahari pagi itu.



Gambar 3. Siswi belajar bersama di dalam kelas

(Sumber : Dokumentasi pribadi, Tahun 2013)

Aktivitas lainnya adalah belajar kelompok (gambar 3). Siswa-siswi biasanya duduk melingkar membahas soal di dalam kelas. Mereka sedang belajar untuk ulangan harian yang akan dilaksanakan keesokan harinya. Setelah pulang sekolah mereka masih menyempatkan diri menyisakan sebagian waktunya untuk belajar dengan teman.



Gambar 4. Siswi Kelas X mengikuti pelajaran olah raga

(Sumber : Dokumentasi pribadi, Tahun 2013)

Pada gambar 4 terlihat beberapa siswi yang sedang mengikuti kegiatan olah raga. Meskipun cuaca pada saat itu terlihat sedikit mendung, para siswi tersebut tetap bermain bola voli di lapangan basket. Para siswi tersebut dibimbing oleh guru pengampu untuk melaksanakan penilaian *passing* (salah satu teknik dasar bermain bola voli) dengan tembok pembatas lapangan basket. Setelah selesai penilaian mereka duduk bersandar di sekitar lapangan menunggu sampai selesai.



Gambar 5. Siswi kelas X belajar menari untuk pentas seni

(Sumber : Dokumentasi pribadi, Tahun 2013)

Para siswi kelas X juga berlatih menari didalam kelas (gambar 5). Terlihat tiga orang siswi yang memakai jilbab dan satu orang siswi yang tak memakai jilbab. Mereka mengikuti irama dari pemutar musik tari *goyang-goyang*. Para siswi serius berlatih untuk tampil dipentas seni. Pentas seni yang diadakan untuk pelepasan kelas XII menampilkan kesenian dari beberapa murid kelas X dan kelas XI.



Gambar 6. Siswi menari saat acara pentas seni

(Sumber : Dokumentasi pribadi, Tahun 2013)

Pada kesempatan yang lain para siswi menari kelas XI juga menari. Para siswi tampil pada acara pelepasan kelas XII. Di depan tamu undangan para siswi menari dengan serius. Mereka memakai kostum tari lengkap dengan aksesoris sabuk, mahkota dan bulu yang dipasangkan pada bagian belakang rambut (gambar 6). Dari keempat siswi dua diantaranya memakai jilbab setiap hari saat di sekolah.

3. Profil Siswa/Kesiswaan

SMA Negeri 2 Grabag memiliki murid berjumlah sekitar 400 orang yang mayoritas adalah perempuan. Hal ini dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 3 Jumlah Murid SMA Negeri 2 Grabag berdasarkan kelas dan jenis kelamin.

Kelas	Jumlah Siswa-Siswi		
	L	P	L+P
X	37	87	120
XI	58	90	148
XII	57	75	132
Jumlah	152	248	400

(Sumber: Diolah dari presensi SMA Negeri 2 Grabag tahun 2012/2013)

Seperti pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMA Negeri 2 Grabag adalah perempuan, dapat dilihat dari setiap tingkatan kelas maupun keseluruhan jumlah siswa SMA Negeri 2 Grabag. Sedangkan berdasarkan agama yang dianut sebagian besar siswa-siswi di SMA Negeri 2 Grabag beragama Islam. Hal ini dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel. 4 Jumlah Murid SMA Negeri 2 Grabag berdasarkan agama/kepercayaan

Agama	Kelas			Jumlah
	X	XI	XII	
Islam	120	146	130	396
Kristen	-	2	2	4
lainnya	-	-	-	-
Jumlah	120	148	132	400

(Sumber: Diolah dari presensi SMA Negeri 2 Grabag tahun 2012/2013)

SMA Negeri 2 Grabag berdiri di Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang jauh dari keramaian Kota Magelang. SMA Negeri 2 Grabag jauh dari hiruk-pikuk kebisingan ataupun kemacetan kota. Siswa-siswi yang bersekolah di sekolah ini sebagian besar berasal dari kampung-kampung di sekitar Kecamatan Grabag dan ada juga dari luar kecamatan Grabag.

B. Profil Siswi yang Memakai Jilbab “kadang-kadang”

1. Profil IA

IA merupakan salah satu siswi SMA Negeri 2 Grabag yang duduk di kelas XI. IA bertempat tinggal di sebuah perumahan di daerah Kecamatan Secang. Setiap harinya IA memakai jasa angkutan umum saat pulang dan pergi ke sekolah. Sebagai anak tunggal dikeluarganya, IA sering menghabiskan waktu luangnya bersama kedua orang tuanya di rumah. Walaupun seperti itu, IA

juga masih menyempatkan diri untuk bermain dengan teman sebayanya. IA merupakan salah satu siswa yang aktif baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain memiliki hobi fotografi, IA juga menggemari alat musik *drum*, menggambar dan menyanyi. IA mengenal memakai jilbab ketika sudah bersekolah di SMA Negeri 2 Grabag. Sedangkan sebelumnya IA belum memakai jilbab seperti saat ini.

“...aku tu pernah pakai jilbab ke sekolah (waktu bercerita tidak memakai jilbab) dan suka tapi belum terbiasa, hahaha...apalagi aku tu kalo pakai jilbab mukake jadi lucu je, tapi insyallah nanti kelas XII aku mau pakai jilbab mas,...Mama ga pernah pake jilbab, cuma acara tertentu saja mas tergantung sikon.”

Artinya:

“...saya pernah memakai jilbab ke sekolah tapi belum terbiasa, kalau memakai jilbab merasa wajahnya jadi lucu, dan berniat memakai jilbab saat kelas XII. Ibu tidak memakai jilbab, memakai jilbab pas acara tertentu saja.”



Gambar 7. IA memakai jilbab saat di sekolah

(Sumber : Dokumentasi pribadi, Tahun 2013)

Dari kutipan wawancara di atas, maka terlihat bahwa IA hanya memakai jilbab ke sekolah ketika IA ingin memakainya saja dan pada kesempatan tertentu saja. Hal ini menunjukkan bahwa IA merupakan salah satu siswi yang mempraktikkan pemakaian jilbab “kadang-kadang”. Dalam pemilihan model jilbab IA cenderung lebih suka pada model jilbab variasi (gambar 7). Pemakaian jilbab “kadang-kadang” oleh IA ini juga dipengaruhi oleh teman-temannya yang mempraktikkan hal serupa.



Gambar 8. IA tidak memakai jilbab saat di sekolah

(Sumber : Dokumentasi pribadi, Tahun 2013)

IA sedang belajar memakai jilbab dan kadang kala tidak memakai jilbab (gambar 8). Walaupun dia merasa wajahnya lucu ketika memakai jilbab, IA tetap berusaha memakai jilbab selain ke sekolah. Misalnya, ketika ada acara pengajian, pesantren ramadhan dan acara lain yang berhubungan dengan agama Islam.

2. Profil YT

YT merupakan salah satu siswi kelas XI yang aktif mengikuti gerakan pramuka sejak kelas X. Dia memang menggemari pramuka, alasannya setelah mengikuti latihan kepramukaan dia mendapatkan pengalaman baru. YT lebih suka ketika ada acara kemah jauh dari orang tua dan jauh dari tempat tinggalnya. YT mulai mengenal jilbab berawal dirinya melihat keluarganya memakai jilbab. *“Aku mbek Mbokku sing nganggo jilbab Mas, nek Mbakku kae malah ngegone jilbab nek pas lungo dolan tok (sambil cekikikan)...”*, Artinya: “Saya dengan Ibu yang memakai jilbab, kakak perempuan Saya memakai jilbab ketika mau pergi saja.” YT mengenal jilbab pertama kali dari keluarganya dan selanjutnya memakai jilbab ketika sekolah.

Berbincang tentang jilbab YT menceritakan bagaimana pengalamannya selama memakai jilbab “kadang-kadang”. *“...Akuke nyaman Mas gowo jilbab, tapi nek pas kesusu tangine kawanen, kan iso langsung mangkat ra go jilbab, soale go jilbab ki sui (sambil tertawa terbahak-bahak)”*, Artinya: “...aku nyaman memakai jilbab, tapi ketika bangun kesiangan bisa saja tidak memakai jilbab dan langsung berangkat, soalnya memakai jilbab membutuhkan waktu yang lama”.

Dari pernyataan YT menunjukkan bahwa dia memakai jilbab ke sekolah ketika memiliki waktu yang lebih lama untuk

memakainya. Pada saat ada kegiatan kepramukaan YT juga lebih sering memakai jilbab. Jilbab yang di pakai YT merupakan jilbab model sederhana tanpa variasi.

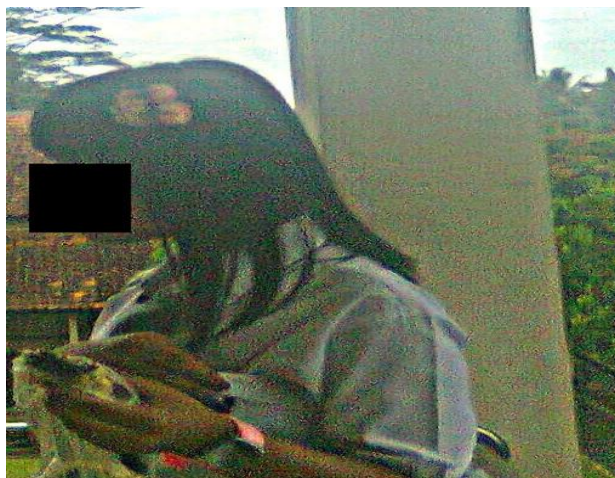
3. Pofil IL

IL merupakan salah satu siswi kelas XI di SMA Negeri 2 Grabag. IL merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan tinggal di kampung dekat Kecamatan Grabag. IL memiliki hobi menyanyi sejak kecil, sehingga dia mengikuti ekstra paduan suara di sekolah.

“...Aku kawit cilik seneng nyanyi Mas, jare Ibuk, aku sok nyanyi dewe nek pas ngrungokke radio, nah nek saiki pas ono x-faktor aku seneng weroh fatin sing imut nganggo jilbab. Aku ki sering go jilbab pas ning sekolah tapi kadang-kadang ora. Misale, koyo saiki aku bar potongan njuk eman-eman nek nganggo jilbab. (sambil membenarkan jepitan rambut)”

Artinya:

“Aku dari kecil suka menyanyi Kak. Kata Ibu, aku sering menyanyi sendiri ketika mendengarkan radio, ketika sekarang ada X-faktor aku suka melihat fatin yang imut memakai jilbab. Aku sering memakai jilbab ke sekolah, namun kadang-kadang tidak memakai jilbab. Misalnya seperti ketika sekarang mempunyai potongan rambut baru, sayang jika tertutup jilbab.



Gambar 9. IL tidak memakai jilbab saat di sekolah

(Sumber : Dokumentasi pribadi, Tahun 2013)

IL saat itu sedang memiliki potongan rambut baru (gambar 9), dia dua hari sebelumnya memakai jilbab lengkap dengan rok panjang dan lengan panjang. IL sering memakai jilbab ke sekolah dan memiliki beberapa kombinasi variasi model jilbab.

4. Profil NP

NP merupakan salah satu siswi kelas XII di SMA Negeri 2 Grabag. NP merupakan anak kedua dari dua bersaudara dan tinggal di sekitar Agro Wisata Soropadan. NP memiliki hobi *jogging*, *jogging* bisa menjaga bentuk tubuh dan menjaga kebugaran, ujar NP. Di sekolah NP aktif di kegiatan kepramukaan sejak kelas X sampai kelas XII semester 2. NP sering memakai jilbab ke sekolah, namun sering juga ketika mata pelajaran olah raga jilbabnya dia lepas. “*Aku sering ngaggo jilbab pas sekolah, mungkin seminggu full tapi kadang yo ora full Mas, seringe nek pas olah raga jilbabpe*

tak copot, soale nek ra tak copot mengko teles keno keringet Mas.

Artinya: “ aku sering memakai jilbab ke sekolah, satu minggu bisa selalu memakai jilbab akan tetapi kadang juga tidak memakai, lebih sering lagi ketika mata pelajaran olah raga jilbabnya aku lepas, karena bisa basah terkena keringat Kak”.



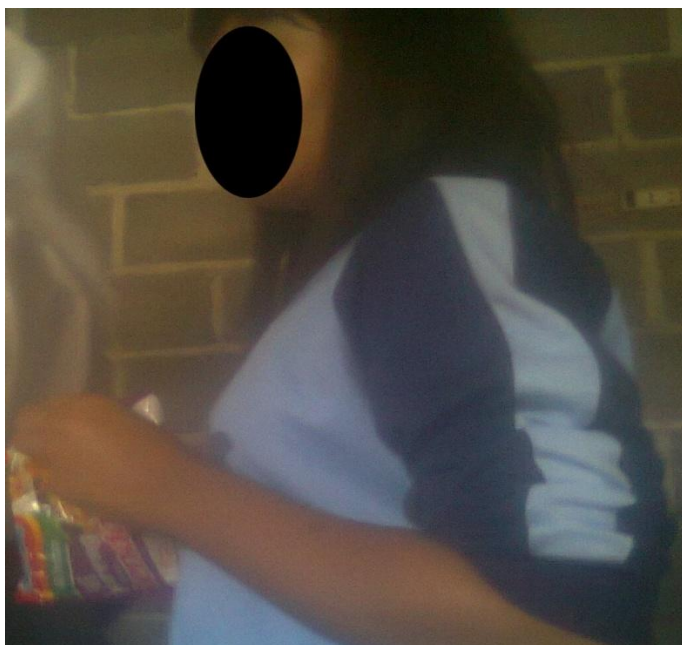
Gambar 10. NP memakai jilbab saat di sekolah

(Sumber : Dokumentasi pribadi, Tahun 2013)

NP lebih suka memakai jilbab dengan model sederhana (gambar 10). Walaupun seperti itu kadang lebih suka memakai warna yang mencolok dibanding jilbab yang berwarna putih saja. Ibu dan kakak perempuannya memakai jilbab ketika ada acara keluar rumah saja, sehingga NP juga memiliki kebiasaan kurang lebih sama dengan Ibu dan kakak perempuannya.

5. Profil MA

MA merupakan salah satu siswi kelas X di SMA Negeri 2 Grabag. MA merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dan tinggal di perumahan di wilayah Kecamatan Magelang Utara. Dia memiliki hobi sepak bola dan memiliki tim favorit dari liga Inggris. Saat ada kegiatan *class meeting* di sekolah MA tidak pernah absen menjadi kiper utama tim sepak bola perempuan dari kelasnya. MA pernah terpilih menjadi kiper terbaik perempuan ketika diselenggarakan *class meeting* semester lalu. MA lebih sering tidak memakai jilbab di sekolah, namun kadang-kadang MA juga memakai jilbab ke sekolah.



Gambar 11. MA tidak memakai jilbab saat di sekolah

(Sumber : Dokumentasi pribadi, Tahun 2013)

MA sedang tidak memakai jilbab saat di sekolah sesuai pelajaran olahraga (gambar 11).

“ Aku asline ra tau go jilbab Mas nek ning ngomah, Ibuk juga ra pernah nganggo. Tapi nek pas weruh mbakke kakak kelas kae kadang-kadang nganggo jilbab dadi pengen je. Kan penak ora kudu nganggo terus pas sekolah ”

Artinya:

“ Aku sebenarnya tidak pernah memakai jilbab ketika dirumah. Ibu juga tidak pernah memakai jilbab. Tapi ketika melihat kakak kelas kadang-kadang memakai jilbab aku jadi mengingikan memakai jilbab. Kalau seperti kan enak tidak harus selalu memakai jilbab ke sekolah ”

MA suka melihat kakak kelas yang memakai jilbab model jaman sekarang, dengan kata lain lebih suka memakai jilbab model jilbab variasi.

C. Pola Pemakaian Jilbab “kadang-kadang” di Sekolah

Di SMA Negeri 2 Grabag sebagian besar siswi memakai jilbab. Hanya sebagian saja yang memakai jilbab “kadang-kadang” karena yang memakai pola tersebut tidak terlihat jika hanya sekilas melihat. Pola pemakaian jilbab “kadang-kadang” sebenarnya tidak bisa ditentukan rutinitasnya, tetapi peneliti mencoba mengelompokkan menjadi 3 pola, diantaranya yaitu:

1. Berdasarkan Waktu Pemakaian Jilbab

Berdasarkan pengalaman pelaku, ditemukan bahwa ada paling tidak 2 waktu yang bisa ditangkap oleh pemahan pola pemakaian jilbab “kadang-kadang”. Pertama adalah ketika pelaku ingin tampil berbeda dengan hari biasanya ketika dia memakai jilbab, pengalaman ini terekam dalam perbincangan dengan IL yang memilih tidak memakai jilbab ketika memiliki potongan rambut baru. Kedua adalah pelaku merasa jilbab bisa di lepas kapan saja ketika jilbab tersebut dinilai kurang cocok untuk dipakai, pengalaman ini dapat dipahami dari perbincangan dengan NP yang sering melepas jilbabnya ketika mata pelajaran olah raga. Hal ini dilakukan NP semata-mata karena tidak mau jilbabnya basah oleh keringat.

2. Berdasarkan Tahap Belajar Memakai

Peneliti menemukan bahwa siswi berada pada tahap belajar memakai jilbab. Membicarakan jilbab “kadang-kadang” di sekolah, R (pedagang kantin sekolah) menceritakan kepada peneliti bahwa jilbab banyak dipakai 5 tahun terakhir. Dahulu tidak banyak memakai jilbab dan lebih banyak yang “...*polosan (tak berjilbab)*”. Mereka sedang belajar memakai jilbab seperti yang terjadi beberapa tahun terakhir.

Membahas pemakaian jilbab YT mengungkapkan pengalaman ketika belajar memakai jilbab. Dia juga mengungkapkan dirinya juga pernah memakai jilbab ke sekolah. Ketika YT belajar memakai jilbab berhasil peneliti berhasil mendokumentasikannya.



Gambar 12. YT tidak memakai jilbab saat di sekolah

(Sumber : Dokumentasi pribadi, Tahun 2013)

Disajikan pada gambar 7 merupakan dokumentasi saat YT tidak memakai jilbab ke sekolah. Pada gambar di atas terlihat YT sedang mengabadikan gambar pribadinya menggunakan kamera telepon genggam yang dipantulkan melalui cermin. YT memakai seragam OSIS dilengkapi dasi. Rambutnya yang panjang terurai sampai bahu, dengan tas yang masih mengait di lengan sebelah kiri.



Gambar 13. YT memakai jilbab saat di sekolah

(Sumber : Dokumentasi pribadi, Tahun 2013)

Sedangkan pada gambar 8 tersaji saat YT datang ke sekolah memakai jilbab. YT memakai model jilbab sederhana tanpa variasi. *“Aku seneng go jilbab sing simpel kok Mas (sambil berjalan kembali kearah ruang kelasnya).”* Artinya: “Saya suka pakai jilbab sederhana Mas.” Sebenarnya YT telah menemukan model yang membuatnya nyaman memakai jilbab saat di sekolah. Pola pemakaian jilbab YT dimulai dari dia belajar mengenalnya melalui keluarga, dia mengungkapkan bahwa di rumah, Ibu dan kakak perempuannya memakai jilbab.

3. Berdasarkan Kepemilikan Seragam

Seragam yang digunakan di SMA Negeri 2 Grabag ada 4 jenis yaitu: seragam Osis, seragam Olah raga, seragam Pramuka, seragam identitas sekolah. Fenomena jilbab “kadang-kadang” tak lepas dari seragam yang siswi pakai setiap harinya. Kepemilikan seragam inilah yang kemudian memunculkan pola pemakaian jilbab “kadang-kadang” bagi siswi SMA Negeri 2 Grabag. Membahas pola ini E (guru BK), mengungkapkan bahwa mereka menggunakan pola seperti itu karena para siswi sebagian besar tidak dimiliki kelengkapan seragam untuk dipakai setiap harinya.

“...biasanya pas kita tanyakan masalah pemakaian jilbab tersebut alasannya tidak mempunyai seragam yang panjang, punya panjang yang osis pas seragam identitas tidak punya, kalau kelas X sudah dikondisikan sejak awal, walaupun tidak berjilbab tapi berrok panjang (jawabnya dengan serius).”

Peneliti menemukan bahwa selain pola ini disebabkan faktor mereka sedang pada tahapan belajar. Pola ini juga disebabkan faktor mereka tidak memiliki kelengkapan seragam. Hal ini peneliti sajikan pada gambar 11.



Gambar 14. Gaya pakaian salah satu siswi yang memakai seragam panjang dan rok pendek

(Sumber : Dokumentasi pribadi, Tahun 2013)

Siswi tersebut menggunakan lengan panjang dan memakai rok pendek, dan dalam hal ini peneliti menemukan pola pemakaian jilbab “kadang-kadang” memang dipengaruhi oleh faktor kepemilikan seragam. Pola pemakaian jilbab “kadang-kadang” berdasarkan kepemilikan seragam adalah ketika siswi pada posisi belum memiliki seragam jenis tertentu dengan kelengkapan jilbab. Dengan kata lain mereka tidak memakai jilbab kesekolah dikarenakan pada hari tersebut dia belum memiliki seragam dengan kelengkapan jilbab.

Hal itu menurut E sebagai ekspresi mencari identitas. E menuturkan bahwa, “...remaja itu, pengen tampil berbeda dan remaja

sedang mencari identitas diri Mas”, E menyadari bahwa mereka sedang dalam proses pencarian jati diri dan wajar bila hal tersebut terjadi.

Berdasarkan dari data yang peneliti utarakan di atas, bila dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya ada persamaan dan perbedaannya. Diantaranya, pertama adalah persamaan dengan penelitian Sulistyoningsih (2009) siswi memakai jilbab dipengaruhi beberapa faktor pendorong diantaranya faktor keluarga, kelompok bermain, sekolah dan media massa. Perbedaannya adalah bahwa faktor pendorong tersebut lebih bersifat spontanitas, bukan seperti mahasiswa yang bisa menimbang keuntungan dan kerugian memakai jilbab. Kedua adalah persamaan dengan penelitian Endrawati (2009) fungsi pemakaian jilbab sama-sama bergeser, namun perbedaannya fenomena di SMA Negeri 2 Grabag fungsi jilbab dipakai “kadang-kadang” seperti pakaian biasa saja. Ketiga adalah persamaan dengan penelitian Surya (2004) pengaruh media massa terhadap pemakaian jilbab, namun perbedaannya adalah proses peniruan yang dialami siswi yang melihat artis favoritnya sesuai dengan hobinya.

Berdasarkan dari data yang peneliti utarakan di atas, bila dianalisis/dikaitkan menggunakan teori-teori sosialisasi. Fenomena di SMA Negeri 2 Grabag tentang pemakaian jilbab “kadang-kadang” di kalangan siswi SMA yang tidak tertentu rutinitas pemakaiannya dapat dipahami proses sosialisasinya melalui teori sosialisasi. Menurut Berger dan Luckmann (1990:185) sosialisasi dibagi menjadi primer dan sekunder.

1. Sosialisasi Primer

Sosialisasi primer adalah sosialisasi yang pertama yang dialami individu dalam masa kanak-kanak, yang dengan itu ia menjadi anggota masyarakat (Berger dan Luckmann, 1990:185). Dalam sosialisasi primer terdapat satu agen sosialisasi yaitu keluarga. Anak yang baru lahir (bayi) mengalami proses sosialisasi yang paling pertama adalah dalam keluarga. Dari sinilah anak pertama kali mengenal lingkungan sosial dan budayanya, juga mengenal seluruh anggota keluarganya sampai akhirnya anak itu mengenal dirinya sendiri. Dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara dan corak orang tua dalam memberikan pendidikan anak-anaknya baik melalui kebiasaan, teguran, nasihat, perintah, atau larangan. Keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia.

Para siswi mengalami proses sosialisasi primer dan juga terpengaruh agen sosialisasi yaitu keluarga mereka sendiri, bagaimana mereka mengenal jilbab dan kebiasaan memakainya. Hal ini seperti pengalaman YT tentang jilbab, *“Aku mbek mbokku sing nganggo jilbab Mas, nek Mbakku kae malah ngegone jilbab nek pas lungo dolan tok (sambil cekikikan)...”*, Artinya: “Saya dengan Ibu yang memakai jilbab, Kakak perempuan Saya memakai jilbab ketika mau pergi saja.” YT melihat secara langsung bagaimana Ibu dan kakak perempuannya memakai jilbab saat di rumah. Hal ini juga dialami

oleh IA yang menceritakan pengalaman melihat keluarganya memakai jilbab, “...mama ga pernah pake jilbab, cuma acara tertentu saja mas tergantung sikon.” Artinya: “...Ibu tidak memakai jilbab, memakai jilbab pas acara tertentu saja. Mereka bertiga memiliki kesamaan yaitu telah mengenal jilbab dari keluarga mereka masing-masing sebagai dasar pengalaman mereka memakai jilbab.

2. Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder adalah setiap proses berikutnya yang mengimbas individu yang sudah disosialisasikan itu ke dalam sektor-sektor baru dunia obyektif masyarakat (Berger dan Luckmann, 1990:198). Dalam sosialisasi sekunder terdapat 3 agen sosialisasi yaitu:

a. Kelompok bermain (*peer group*)

Kelompok bermain yang berasal dari kerabat, tetangga maupun teman sekolah merupakan agen sosialisasi yang pengaruhnya besar dalam membentuk pola perilaku seseorang. Hal ini seperti yang dialami oleh IA ketika melihat teman-temannya dalam memakai jilbab, “...lumayan banyak Mas yang memakai jilbab, tapi banyak juga yang ikut-ikutan aja gak niat, dari awal di lepas terus di pakai lagi gitu Mas.” Artinya: “...lumayan banyak yang memakai jilbab Kak, akan tetapi banyak yang memakainya “kadang-kadang” Kak.” IA melihat teman-temannya memakai jilbab. Hal ini dialami IA di

sekitar tempat tinggalnya. *Peer group* sebagai agen sosialisasi berperan membantu dalam proses pengenalan jilbab kepada IA, teman sebaya memiliki ruang khusus bagi kehidupan sosial setiap individu salah satunya IA.

b. Sekolah

Sekolah sebagai agen sosialisasi berperan aktif dalam proses sosialisasi setiap individu. Hal ini seperti yang dialami oleh YT ketika melihat teman-temannya memakai jilbab di sekolah, “...*konco sak kelasku do nganggo jilbab Mas, Cuma 4 sik ra nganggo.*” Artinya: “...teman sekelas banyak yang memakai jilbab Kak, hanya 4 yang tidak memakai jilbab.” Pengalaman menarik ketika dia menuturkan sekarang telah nyaman memakai jilbab dan melihat banyak teman-temannya yang memakai jilbab.

c. Media massa

Media massa merupakan media sosialisasi yang kuat dalam membentuk keyakinan-keyakinan baru atau mempertahankan keyakinan yang ada. Selebritis yang menghiasi dunia media elektronik menjadi pusat perhatian masyarakat ataupun individu setiap harinya, tidak terkecuali YT juga mengenal jilbab melalui media massa, khususnya

elektronik, *“Akuke seneng artis sing nganggo jilbab Mas, kae lo Mas sing jenenge Mecka-Mecka kae ayu.”* Artinya: “Aku suka artis yang pakai jilbab Kak, itu Mas yang namanya Mecka cantik orangnya”. YT menggemari salah seorang selebritis yang memakai jilbab yaitu Zaskia Adiya Mecka, YT menceritakan kepada peneliti bahwa dia pernah melihat sinetron yang dibintangi selebritis tersebut.

BAB V

PENUTUP

a. Simpulan

Peneliti berkesimpulan bahwa di SMA Negeri 2 Grabag ada pemakaian jilbab “kadang-kadang”.

1. Profil siswi yang memakai jilbab “kadang-kadang” adalah siswi yang memakai jilbab “kadang-kadang” karena dilatar belakangi faktor yang berbeda-beda, diantaranya yaitu keluarga dan lingkungan pergaulan.
2. Pola perilaku siswi yang memakai jilbab “kadang-kadang”(1) waktu pemakaian jilbab, ketika ingin tampil beda dan merasa ketidak cocokan memakai jilbab (2) Tahap belajar memakai jilbab adalah ketika siswi belajar dari pengalamannya melihat orang lain memakai jilbab. (3) Siswi pada posisi belum memiliki seragam jenis tertentu dengan kelengkapan jilbab, artinya mereka tidak memakai jilbab kesekolah dikarenakan pada hari tersebut mereka belum memiliki seragam dengan kelengkapan jilbab.
3. Proses sosialisasi pemakaian jilbab “kadang-kadang” pada siswi SMA Negeri 2 Grabag dipengaruhi sosialisasi primer yaitu sejak kecil dalam keluarga. Selanjutnya dipengaruhi oleh proses sosialisasi sekunder diantaranya adalah, kelompok bermain/ teman sebaya, sekolah, lingkungan kerja, dan media massa yaitu surat kabar, TV, film, internet, majalah dan lain sebagainya.

b. Saran

Saran yang dapat peneliti rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagi pihak sekolah selaku pihak yang memiliki kewenangan dalam bidang akademik ataupun non akademik di SMA Negeri 2 Grabag, peneliti memberi saran tentang adanya fenomena pemakaian jilbab “kadang-kadang” di sekolah ini menyikapinya dengan beberapa sikap positif diantaranya, mensosialisasikan kembali tata tertib berpakaian kepada siswa dan siswi ataupun orang tua wali.

DAFTAR PUSTAKA

- Berger , P, L. dan Luckman, T. 1990. *Tafsir Sosial atas Kenyataan*. Jakarta: LP3ES
- Endrawati, E.2009.*Pergeseran Fungsi Jilbab diKalangan Mahasiswa (kasus mahasiswi Universitas negeri semarang)*. Skripsi S-1. UNNES
- Kusuma, D. 2002.*Perawatan dan tata rias wajah wanita usia 40 th*.Jakarta: PT Gramedia Utama
- M.A. Moleong. J,L. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Miles, M,B. dan Michael. A,H. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. UI Pres.
- Natsir,L,M,MA. 17 januari 2012. *Jilbab:Identitas Kebangsaan, dan Pembajakan Makna*, online tersedia di <http://rumahkitab.com> (18 Feb. 2013)
- Nina, S.2002.*Anggunnya Berjilbab*.Bandung: Balai pustaka
- Novriantoni,2005, *Kasus Jilbab Padang dan Fasisme Kaum Moralis*.
<http://www.digdaya.com/kasus-jilbab-padang-dan-fasisme-kaum-moralis.html> (27 FEB 2013)
- Wahab, R. 2011. *Mengenal Studi Kasus*. Yogyakarta. FIP UNY
- Wikipedia. 2013. *Pendidikan di Indonesia: Sskolah Menengah Atas*.
http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_atas.htm (15 Jan 2013)
- Rufaidah, A.2005, *Anggun Berkerudung di Segala kesempatan*. Jakarta: PT Gramedia pustaka Utama
- Shadily, H.1993. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Smith, H. 2004 *.Agama-Agama manusia (the religions of man)*.Jakarta :Yayasan Obor Indonesia
- Sulistyoningsih, M. 2009. *Faktor-faktor penyebab mahasiswi mengenakan jilbab di pandang dari perspektif agama(studi kasus mahasiswa politik dan kwarganegaraan,Unnes)* Skripsi S-1. UNNES
- Surya,Y,W,I. 2004. ‘Citra Perempuan Islam Kontemporer: Representasi Perempuan Islam dalam Sinetron Ramadhan. Surabaya:Journal Unair’.
Dalam *Masyarakat, kebudayaan dan politik*. Vol 17. No 4.
- Suciati. 2005. *Gaya Busana Unisex*.
[http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR. Pend. Kesejahteraan Kelua rga/197501282001122-Suciati/jilbab_unisex.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPTK/JUR._Pend._Kesejahteraan_Keluarga/197501282001122-Suciati/jilbab_unisex.pdf). (26 Jun. 2013)
- Tim Redaksi. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed.3-Cet.2. Jakarta: Balai Pustaka

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan judul **“Pemakaian Jilbab Siswi SMA Negeri 2 Grabag Magelang**(Studi Tentang Sosialisasi Pemakaian Jilbab di Kalangan Siswi SMA)Tujuan yang ingin dicapai peneliti melalui penelitian ini adalah

1. Mengetahui profil siswi SMA Negeri 2 Grabag yang memakai jilbab “kadang-kadang”
2. Mengetahui pola perilaku siswi SMA Negeri 2 Grabag dalam pemakain jilbab “kadang-kadang”
3. Mengetahui proses sosialisasi siswi SMA Negeri 2 Grabag yang memunculkan pola pemakaian jilbab “kadang-kadang”

Dalam usaha mencapai tujuan penelitian tersebut, peneliti akan mewawancarai pihak terkait yaitu siswi SMA. Dalam melakukan wawancara diperlukan pedoman yang tepat agar dalam wawancara tetap terfokus pada tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, pedoman wawancara dapat menjadi patokan bagi peneliti dalam melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait. Informan yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaanya.

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian **“Pemakaian Jilbab Siswi SMA Negeri 2 Grabag Magelang**(Studi Tentang Sosialisasi Pemakaian Jilbab di Kalangan Siswi SMA adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sekolah lokasi penelitian yang diambil.
2. Bagaimana bentuk atau model pemakaian jilbab di lokasi tersebut.
3. Bagaimana pola rutinitas pemakaian jilbab di lokasi tersebut
4. Bagaimana acara sekolah di luar pelajaran dan ekstrakurikuler
5. Bagaimana keseharian di kelas dan luar kelas
6. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler berjalan di lokasi tersebut

Lampiran III**PEDOMAN WAWANCARA****Untuk Siswi**

Nama :

Usia :

Kelas :

Jurusan :

Daftar Pertanyaan

Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan
Bagaimana profil siswi SMA Negeri 2 Grabag yang memakai jilbab “kadang-kadang”?	Latar belakang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tinggal dimanakah anda? ➤ Darimanakah seragam yang anda pakai setiap hari? ➤ Apakah hobi anda? ➤ Apakah pekerjaan orang tua anda?
	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apakah anda suka membaca majalah mode? ➤ Apakah anda sering menonton/sinetron, sinetron apa yang paling sering?

		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Anda memiliki berapa stel sragam? ➤ Siapakah artis perempuan favorit anda?
	<p>Pemaknaan terhadap jilbab</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apakah arti jilbab menurut anda? ➤ Pentingkah jilbab digunakan setiap hari?
<p>Bagaimana pola perilaku pemakaian jilbab “kadang-kadang” yang muncul di kalangan siswi SMA N 2 Grabag?</p>	<p>Intensitas pemakaian jilbab</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Seberapa sering anda memakai jilbab ke sekolah? ➤ Apakah anda pada jenjang SMP memakai jilbab atau tidak? (jika ada perubahan, apakah alasannya?)
	<p>Waktu-waktu pemakaian</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kapan saja anda memakai jilbab di lingkungan sekolah? ➤ Saat pelajaran olah raga apakah anda tetap memakai jilbab?

	<p>Model jilbab yang dimiliki</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apakah anda mengenal model jilbab variasi? ➤ Apakah ada acara khusus yang mengharuskan anda menggunakan jilbab? bagaimana modelnya?
	<p>Perilaku pemakaian di sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apakah alasan anda memakai jilbab ketika di sekolah?
	<p>Perilaku pemakaian di luar sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apakah ketika pulang sekolah anda melepaskan jilbab? ➤ Ketika sedang liburan apakah anda memakai jilbab?
	<p>Perilaku jilbab di dalam keluarga</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siapakah yang mengenalkan jilbab kepada anda pertama kali? ➤ Selain anda apakah ada yang memakai jilbab di

<p>Bagaimana proses sosialisasi yang terjadi pada siswi SMA Negeri 2 Grabag sehingga memunculkan pola pemakaian jilbab “kadang-kadang” tersebut?</p>		<p>dalam keluarga</p> <p>anda?apakah anda mengerti alasannya?</p>
	<p>Pendidikan agama di keluarga</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Darimana anda belajar memakai jilbab? ➤ Dari kapan anda menggunakan jilbab?
	<p>Pendidikan agama di lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apakah di tempat tinggal anda terdapat pondok pesantren atau madrasah? ➤ Seringkah pengajian di adakan ditempat tinggal anda?
	<p>Perilaku teman di lingkungan tempat tinggal</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apakah anda pernah membeli jilbab dengan teman anda? ➤ Apakah teman anda keluar rumah menggunakan jilbab?
	<p>Perilaku teman di sekolah</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apakah pernah anda melihat teman anda yang biasanya memakai jilba dengan gaya unik ke

		sekolah?
--	--	----------

Lampiran IV**PEDOMAN WAWANCARA****Untuk Informan Pendukung**

Nama :

Jenis kelamin : L/P

Usia :

Pendidikan :

Pekerjaan :

Daftar Pertanyaan

Rumusan masalah	Indikator	Pertanyaan
Bagaimana profil siswi SMA Negeri 2 Grabag yang memakai jilbab “kadang-kadang”?	Latar belakang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berapa lama anda bekerja di sekolah ini? ➤ Apakah jilbab diwajibkan digunakan oleh siswi di sekolah ini
	Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apakah anda pernah menegur/bertanya kepada siswi yang menggunakan jilbab?

	<p>Pemaknaan terhadap jilbab</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apakah anda mengerti arti dari jilbab? ➤ Pentingkah jilbab digunakan setiap hari, alasannya?
<p>Bagaimana pola perilaku pemakaian jilbab “kadang-kadang” yang muncul di kalangan siswi SMA N 2 Grabag?</p>	<p>Intensitas pemakaian jilbab</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sejak kapan anda melihat siswi yang menggunakan jilbab? ➤ Apakah anda sering melihat siswa yang menggunakan jilbab?apakah ada yang aneh?
	<p>Waktu-waktu pemakaian</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada hari apa anda sering melihat siswa menggunakan jilbab? ➤ Apakah ada acara khusus yang mengharuskan menggunakan jilbab?
	<p>Model jilbab yang dimiliki</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Jilbab seperti apakah yang ideal? ➤ Model seperti apa saja yang

		anda ketahui?
	Perilaku pemakaian di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimana anda melihat siswi yang menggunakan jilbab ke sekolah ? ➤ Apakah anda melihat sesuatu yang tidak wajar dengan pola pemakaian mereka?
	Perilaku pemakaian di luar sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apakah anda sering melihat siswi yang memakai jilbab di jalan?
Bagaimana proses sosialisasi yang terjadi pada siswi SMA Negeri 2 Grabag sehingga memunculkan pola pemakaian jilbab	Perilaku jilbab di dalam keluarga	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Setahu anda apakah ada sosialisasi terhadap orang tua wali tentang pemakaian seragam sekolah ?
	Pendidikan agama di keluarga	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menurut anda apakah ada tuntutan menggunakan jilbab?
	Perilaku teman di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menurut anda apakah yang memakai jilbab dengan gaya tersendiri hubungannya dengan teman-temannya di

“kadang-kadang” tersebut?		sekolah?
--------------------------------------	--	----------

Lampiran V

DAFTAR SUBJEK PENELITIAN DAN INFORMAN

A. Subjek Penelitian

1. Identitas Subjek Penelitian

Nama : YT

Umur : 16 tahun

Kelas : XI

2. Identitas Subjek Penelitian

Nama : IA

Umur : 16 tahun

Kelas : XI

3. Identitas Subjek Penelitian

Nama : IL

Umur : 16 tahun

Kelas : XI

4. Identitas Subjek Penelitian

Nama : NP

Umur : 17 tahun

Kelas : XII

5. Identitas Subjek Penelitian

Nama : MA

Umur : 15 tahun

Kelas : X

B. Informan Penelitian

1. Identitas Informan Penelitian

Nama : R

Umur : 41 tahun

Pekerjaan : Ibu kantin

2. Identitas Informan Penelitian

Nama : E

Umur : 46 tahun

Pekerjaan : Guru bimbingan konseling

3. Identitas Informan Penelitian

Nama : P

Umur : 16 tahun

Pekerjaan : Siswa kelas XI